PEMBIASAAN IBADAH MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN MINGGUAN DI LINGKUNGAN MAN 2 DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HERMALIA PUTRI
NPM : 2201020125

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk

kedua orang tua saya yaitu :

Ayahanda Herman

Ibunda Yayuk Sarmiatik

Terimakasih banyak kedua orang tua saya
yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, motivasi
serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada keluarga sahabat serta partner saya
Terimakasih untuk dukungannya selama ini dan doa yang di
berikan dan selalu jadiempat cerita di kala saya susah
dan sedih. Semoga setiap langkah yang saya
tempuh menjadi kebanggan bagi kalian.

MOTTO

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut di remehkan. Lambungkan setinggi yang kauinginkandan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan"

(Maudy Ayunda)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermalia Putri

NPM : 2201020125

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang*". Merupakan **karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti** bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya **bersedia ditindak sesuai dengan peraturan** yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Maret 2026

Yang Menyatakan



HERMALIA PUTRI

NPM. 2201020125

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang

Oleh:

HERMALIA PUTRI
NPM. 2201020125

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memnuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 05 Maret 2026

Pembimbing

Mavianti, S.Pd.I, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Medan, 05 Maret 2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exampler
Halaman : Skripsi a.n. Hermalia Putri

Kepada YTH : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Hermalia Putri yang berjudul ***"Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang".*** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima dan di ajukan pada siding munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) Pada program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Mavianti, S.Pd.I, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Hermalia Putri
NPM : 2201020125
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/1-2026	- Deskripsikan lokasi penelitian sesuai saran		
	- Hasil penelitian deskripsikan dengan rumusan masalah		
10/2-2026	- Narasikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian		
14/2-2026	- Kesimpulan buat perpoin berdasarkan hasil penelitian		
23/2-2026	- cek ulang sistematika penulisan bab I s/d V		
26/2-2026	- lengkapi lampiran, juga gambar beri keterangan di bawah gambar		
5/3-2026	- Acc Sidang		

Medan, 5 Maret 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Mavianti, S.Pd.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dpat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa	**: Hermalia Putri**
NPM	**: 2201020125**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang**

Medan 05 Maret 2026

Pembimbing Skripsi

Mavianti, S.Pd.I, MA

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama	**: Hermalia Putri**
Npm	**: 2201020125**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk di ajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 05 Maret 2026

Pembimbing Skripsi

Mavianti, S.Pd.I, MA

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**: Hermalia Putri**
NPM	**: 2201020125**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Semester	**: VIII**
Tanggal Sidang	**: 17/04/2026**
Waktu	**: 08.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**: Mavianti,S.Pd.I, MA**
PENGUJI I	**: Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**
PENGUJI II	**: Dr. Nadlrah Naimi, MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani,S.Pd.I, M.A	**Assoc. Prof. Dr.Rizka Harfiani, M.Psi.**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab degan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

   Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
–/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama

ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = **كتب**
- Fa'ala = **فعل**
- Kaifa = **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = **لقا**
- Rama = **رما**
- Qila = **قيل**

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah, kasrah* dan <<*dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, tranliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : **ظفالااضتورل**
- al- Maidah al-munawwarah : **ةرلمنواينهلمدا**
- talhah : **طلحة**

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : **بنر**
- Nazzala : **لنز**
- Al- birr : **ليرا**
- Al- hajj : **لحجا**
- Nu’ima : **نعم**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال** , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جللرا**
- As- sayyidiatu : **ةلسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna :**نوخدتا**
- An-nau' :**ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**
- Inna : **نا**

- Umirtu :تمرا
- Akala :كلا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *hurf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid.* Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid.*

ABSTRAK

Hermalia Putri, NPM : 2201020125 Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di MAN 2 Deli Serdang, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan ibadah melalui program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang sebagai strategi pembentukan karakter religius siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa praktik ibadah siswa masih bersifat formal dan belum terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina keagamaan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan mingguan yang meliputi tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan shalat dhuha berperan sebagai stimulus pembiasaan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, konsistensi ibadah, serta kesadaran spiritual siswa. Keberhasilan program didukung oleh keteladanan guru, pengaturan waktu yang terintegrasi dengan kegiatan akademik, dan dukungan kebijakan madrasah. Namun, masih ditemukan hambatan berupa rendahnya motivasi intrinsik siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah melalui program keagamaan mingguan berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter spiritual siswa.

Kata Kunci : Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan mingguan, karakter religious, pendidikan Islam, budaya madrasah, MAN 2 Deli Serdang.

ABSTRAK

Hermalia Putri, NPM : 2201020125 Habituation of Worship through Weekly Religious Activity Programs at MAN 2 Deli Serdang, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

This study aims to analyze the habituation of worship through weekly religious programs at MAN 2 Deli Serdang as a strategy for developing students' religious character. The research is based on the finding that students' worship practices tend to be formal and have not been fully internalized in daily life. A descriptive qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The participants included the principal, Islamic education teachers, religious supervisors, and students. The findings indicate that weekly religious activities such as Qur'anic recitation, congregational prayers, short sermons, and dhuha prayers function as effective habituation mechanisms that enhance students' discipline, consistency in worship, and spiritual awareness. The program's effectiveness is supported by teachers' role modeling, time management integrated with academic schedules, and institutional policies. However, obstacles remain, including low intrinsic motivation among students and external environmental influences. This study concludes that the habituation of worship through structured weekly religious programs significantly contributes to the internalization of religious values and the formation of students' spiritual character.

Keywords : Worship habituation, weekly religious programs, religious character, Islamic education, school religious culture, MAN 2 Deli Serdang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judull ***"Pembiasaan Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang"***

Serta tidak lupa Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur‟an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Alhamdulillah, dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang selama proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini selesai penulis kerjakan, Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Pintu surgaku, Ibunda Yayuk Sarmiatik. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi beliau rela melakukan segala hal hanya untuk putri tercintanya bisa menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terimakasih juga atas semangat, motivasi, dan doa yang senantiasa menyertai penulis.

2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Herman. Beliau juga memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau senantiasa mendoakan penulis, mampu mendidik penulis, memotivasi, dan mendukung putri tercintanya agar tetap menjadi wanita kuat untuk mencapai cita-cita. Menjadi suatu kebanggaan memiliki sosok ayah yang telah berjuang sekuat tenanga sehingga bisa membuktikan kepada dunia bahwa seorang anak kuli bangunan juga bisa menjadi sarjana.
3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti S.Pd.I., MA Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
10. Kepada pemilik nama Iswandi, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalana hidup penulis, yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan kepada saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dalam segala keadaan. Semoga segala ketulusan dan kebaikan kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.

11. Teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu membersamai dalam proses skripsi ini. Terimakasih telah sama-sama berjuang sejak tahun 2022 hingga sekarang dapat menyelesaikan skripsi bersama. Terimakasih banyak atas segala cerita indah selama 4 tahun ini, serta tak lupa nasehat, dukungan dan motivasi senantiasa diberikan selama menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri. Teruntuk Hermalia Putri, anak perempuan satu satunya dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah kuat sampai detik ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karna tetap memilih untuk melanjutkan, walau tidak tau kemana arah ini akan membawa. Terima kasih kerna sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih telah menjadi sahabat paling setia untuk diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah dan dalam diam yang penuh Tanya. Mampu bertahan dan berusaha keras sampai sejauh ini, dan yang paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah selama proses pengerjaan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluar serta orang-orang terdekat sangatlah penting bagi penulis. Dan mudah mudahan yang telah memberikan doa, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Aamiin Ya Rabbal-alamiin.

Medan, 10 Februari 2026

Penulis

HERMALIA PUTRI
NPM. 2001020136

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL xxiv
DAFTAR GAMBAR xxiv
DAFTAR LAMPIRAN xxvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORITIS 8
A. Kajian Pustaka 8
1. Pengertian Pembiasaan 8
2. Definisi Ibadah 12
3. Pengertian Program Kegiatan Keagamaan 16
B. Kajian Penelitian Terdahulu 20
C. Kerangka Pemikiran 22
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Pendekatan Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
C. Sumber Data Penulisan 25
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 27
F. Teknik Keabsahan Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30

A. Deskripsi MAN 2 Deli Serdang 30
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan 45
BAB V PENUTUP 50
A. Kesimpulan 50
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Kajian Penelitian Terdahulu..... 21
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian..... 25
Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan..... 32
Tabel 4. 2 Data Siswa Man 2 Deli Serdang 34
Tabel 4. 3 Sarana Man 2 Deli Serdang 35
Tabel 4. 4 Prasarana Man 2 Deli Serdang..... 36
Tabel 4. 5 Jadwal Program Kegiatan Keagamaan 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar Lampiran 1. Lembar Observasi 59
Gambar Lampiran 2. Man 2 Deli Serdang 60
Gambar Lampiran 3. Kegiatan Muroja`ah dan setor hafalan 60
Gambar Lampiran 4. Membaca surah yasin bersama sama di lapangan 60
Gambar Lampiran 5. Kegiatan sholat berjama`ah 60
Gambar Lampiran 6. Kegiatan membaca Al-Qur`an di mini hall 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Wawancara 57
Lampiran 2. Lembar Observasi 58
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi 60

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pemahaman agama, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan yang terlihat dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Ibadah adalah aspek penting dalam Islam yang berfungsi untuk memperkuat hubungan antara manusia dan Allah serta membentuk karakter spiritual dan moral seseorang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah, memiliki peranan penting dalam membiasakan ibadah secara berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan yang terencana dan sistematis (Nursobah *et al.,* 2025)

Salah satu contoh nyata pembiasaan ibadah di madrasah adalah program kegiatan keagamaan yang diadakan setiap minggu. Kegiatan ini biasanya terdiri dari tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dibuat sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan keagamaan mingguan sangat menguntungkan karena dilaksanakan secara rutin, namun tidak menambah beban struktur kurikulum utama, sehingga menjadi ruang yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dan keagamaan di kalangan siswa. Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan pendidikan Islam efektif dalam membangun budaya religius dan memperbaiki kualitas praktik ibadah para peserta didik (Nurjanah *et al.,* 2024)

Pembiasaan ibadah memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan bahwa salah satu tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٱلۡإِنسَ وَ ٱلۡجِنَّ وَمَا خَلَقۡتُ

Makna dari ayat tersebut adalah ibadah bukan sekadar ritual formal, tetapi merupakan inti dari kehidupan manusia yang harus diinternalisasi sejak dini. Para mufasir kontemporer menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan posisi manusia dan jin sebagai hamba (*'abd*) yang diberi akal dan kehendak bebas untuk mengenal,

menyadari, dan menjalankan perintah Allah secara sadar, bukan karena Allah membutuhkan ibadah mereka, melainkan demi kemaslahatan dan kesempurnaan hidup makhluk itu sendiri (Taufik Hidayat, 2022). Dari sudut pandang ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya membiasakan ibadah sejak masa kanak-kanak.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, beliau bersabda:

عَشْرٍ ابْنَ عَلَيْهَا وَاضْرِبُوهُ سِنِينَ سَبْعِ ابْنَ الصَّلَاةَ الصَّبِيَّ عَلِّمُوا

Makna dari hadis tersebut menegaskan bahwa proses habituasi ibadah harus dilakukan secara bertahap: pertama, ajaran shalat diberikan sedini mungkin (pada usia tujuh tahun), dan kemudian konsekuensi ditegakkan jika anak tetap meninggalkan shalat saat memasuki usia sepuluh tahun. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan bimbingan yang konsisten dari orang tua maupun pendidik, bukan sebagai kewajiban semata tetapi sebagai bagian dari pembentukan disiplin spiritual dan tanggung jawab keagamaan anak. Dengan pendekatan yang berkesinambungan dan penuh kasih sayang, proses pembiasaan ini dapat membantu menanamkan kedisiplinan, pemahaman nilai ibadah, dan pembentukan identitas religius yang dewasa (Adid Adep Dwiatmoko, 2025).

Sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, MAN 2 Deli Serdang memikul tanggung jawab strategis dalam mengembangkan religiusitas peserta didik. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan adanya ketidakkonsistenan siswa dalam melaksanakan ibadah harian di luar aktivitas keagamaan yang difasilitasi sekolah. Sebagian siswa mengikuti kegiatan keagamaan mingguan lebih karena tuntutan aturan madrasah daripada dorongan spiritual yang lahir dari diri sendiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat religiusitas mereka belum terbentuk secara internal dan masih bersifat seremonial serta bergantung pada situasi. Temuan serupa juga dilaporkan pada penelitian di berbagai Madrasah Aliyah lain, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah siswa kerap belum sejalan dengan pemahaman keagamaan yang mereka peroleh. (Iyoh Mastiyah, 2018).

Di MAN 2 Deli Serdang tampak persoalan mendasar bahwa pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan telah disusun secara formal, praktik ibadah siswa di luar pengawasan sekolah masih belum berlangsung secara konsisten dan cenderung bersifat formalistic sebagian besar mengikuti aktivitas tersebut karena tuntutan institusi, bukan dorongan spiritual yang tertanam dalam diri sehingga pihak madrasah perlu mengembangkan program pembiasaan keagamaan mingguan yang lebih terstruktur, dengan menekankan keteladanan pendidik, penataan jadwal yang selaras dengan proses akademik, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan agar dapat mendukung internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter. Berbagai studi lapangan pada jenjang madrasah dan sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara terencana, seperti kultum, salat berjamaah, tadarus, dan dhuha, mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kesadaran beribadah; meskipun demikian, efektivitasnya sangat ditentukan oleh ketepatan pelaksanaan, peran aktif guru pembimbing, dan dukungan kebijakan sekolah (Safitri *et al.*, 2023).

Keunikan kajian di MAN 2 Deli Serdang terletak pada integrasi antara kurikulum pendidikan agama yang bersifat formal dengan program pembiasaan keagamaan mingguan yang dilaksanakan secara institusional, sehingga madrasah berfungsi sekaligus sebagai ruang belajar dan lingkungan ritual yang berjalan secara rutin. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana rangkaian kegiatan mingguan seperti kultum, tadarus, salat berjamaah, dan salat dhuha dapat berperan melampaui aktivitas seremonial dan menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan. Perlu melihat situasi nyata di lapangan untuk mengetahui apa saja yang mendukung kelancaran program, seperti apakah kegiatan dijalankan dengan rutin, apakah guru memberi contoh yang baik, apakah jadwalnya cocok dengan pelajaran, dan apakah aturan sekolah mendukung. Selain itu, perlu juga memahami hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya. Mengingat temuan empiris menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius peserta didik, namun sangat dipengaruhi oleh stabilitas pelaksanaan dan penguatan kelembagaan, maka penelitian yang memusatkan

perhatian pada karakteristik khusus praktik keagamaan di MAN 2 Deli Serdang menjadi penting untuk menghasilkan model pembiasaan yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan (Supriyadi & Nofi Nofarinda, 2024).

Fokus utama diarahkan pada upaya menelaah secara sistematis bagaimana bentuk pelaksanaan dan mekanisme program pembiasaan ibadah mingguan di madrasah, termasuk prosedur, tahapan, serta pola keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada identifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi program, baik dari aspek kesiapan kelembagaan, peran pendidik, maupun dinamika partisipasi peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis kontribusi nyata program tersebut terhadap perkembangan karakter religius siswa, khususnya dalam hal konsistensi ibadah, kedisiplinan, dan pembentukan sikap spiritual yang berkelanjutan. Fokus kajian tersebut relevan dengan berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh stabilitas pelaksanaan, keteladanan guru sebagai figur moral, serta dukungan regulasi dan budaya sekolah yang konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "**Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan Man 2 Deli Serdang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah siswa belum konsisten di luar pengawasan sekolah
2. Peran pendidik yang belum optimal dalam pembinaan dan pengawasan kegiatan keagamaan.
3. Pelaksanaan program keagamaan mingguan belum memiliki evaluasi yang terstruktur untuk menilai dampaknya.
4. Kegiatan keagamaan mingguan belum sepenuhnya diikuti dengan kesadaran spiritual, melainkan masih didorong oleh aturan madrasah.
5. Mekanisme pembiasaan ibadah melalui kegiatan keagamaan mingguan belum dipahami secara mendalam**.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis mengmbil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan mingguan dalam membiasakan ibadah pada siswa?
2. Bagaimana proses pembiasaan ibadah siswa melalui pengulangan kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana peran guru dan Pembina keagamaan dalam memberikan penguatan dan keteladanan untuk membentuk kebiasaan ibadah siswa di MAN 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan keagamaan mingguan dalam membiasakan ibadah pada siswa di MAN 2 Deli Serdang.
2. Menganalisis proses pembiasaan ibadah siswa melalui pengulangan kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang.
3. Mengkaji peran guru dan pembina keagamaan dalam memberikan penguatan serta keteladanan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa di MAN 2 Deli Serdang

E. .Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait konsep pembiasaan ibadah dan efektivitas kegiatan keagamaan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi pengembangan teori pembiasaan dalam konteks pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Madrasah (MAN 2 Deli Serdang)

      Memberikan informasi yang dapat membantu madrasah mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan program kegiatan keagamaan mingguan agar lebih efektif dalam membentuk kebiasaan ibadah.

   b. Bagi Guru dan Pembina Keagamaan

      Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pola pembinaan, keteladanan, dan pendampingan ibadah yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

   c. Bagi Siswa

      Memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan, motivasi ibadah, dan pemahaman nilai-nilai religius sehingga terbentuk karakter spiritual yang lebih kuat.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Menjadi rujukan untuk penelitian serupa dan membuka peluang pengembangan kajian lebih lanjut terkait pembiasaan ibadah dan program keagamaan di lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan proposal penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terdiri dari bab 1 sampai bab 5, dan daftar pustaka. Adapun sistematika penulisan proposal ini secara lengkap terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari penulisan propsal skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini berisi landasan teori mengenai Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan Man 2 Deli Serdang, penelitian terdahulu, kajian kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pembiasaan

Imam Abu Hamid Al-Ghazali (1058–1111 M) Dalam karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa perilaku baik tidak lahir secara spontan, melainkan melalui proses latihan yang terus-menerus dan terarah yang disebut *riyadhah an-nafs* (latihan jiwa). Bagi Al-Ghazali, jiwa manusia bersifat dinamis dan dapat dibentuk. Ia menolak pandangan bahwa karakter bersifat tetap sejak lahir. Sebaliknya, ia menegaskan bahwa akhlak adalah hasil dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Jika suatu perbuatan dilakukan secara konsisten, maka perbuatan itu akan membentuk kecenderungan batin yang menetap (*malakah*), sehingga seseorang melakukannya tanpa paksaan dan tanpa beban (Anggraini, 2020).

Pembiasaan dalam pandangan Al-Ghazali bukan sekadar pengulangan mekanis, tetapi merupakan proses transformasi spiritual**.** Pada awalnya, seseorang mungkin melakukan ibadah karena tekanan aturan, perintah, atau lingkungan. Namun, melalui pengulangan yang konsisten, jiwa mulai menyesuaikan diri, lalu tumbuh rasa senang, hingga akhirnya ibadah tersebut menjadi kebutuhan batin. Inilah yang disebut Al-Ghazali sebagai perubahan dari keterpaksaan menuju kesadaran dan kecintaan terhadap amal saleh (Fadhilah & Mutmainnah Mutmainnah, 2024)**.**

Dalam konteks ini, pembiasaan berfungsi sebagai sarana *tazkiyat an-nafs* (penyucian jiwa). Ibadah yang dilakukan secara rutin bukan hanya membentuk kebiasaan lahiriah, tetapi juga membersihkan hati dari sifat lalai, melatih kedisiplinan spiritual, menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah dan membentuk karakter religius yang stabil. Al-Ghazali menegaskan bahwa lingkungan yang baik dan program yang teratur sangat menentukan keberhasilan pembiasaan.

Ibnu Khaldun dalam *Al-Muqaddimah* menegaskan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan sosial dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Manusia tidak berkembang secara terpisah, melainkan dipengaruhi

oleh norma, tradisi, dan interaksi sosial di sekitarnya. Lingkungan, dalam pandangannya, bukan hanya ruang fisik, tetapi sistem sosial yang berfungsi membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu. Karena itu, kebiasaan yang hidup dalam suatu komunitas akan tercermin dalam perilaku anggotanya (Prasetyo & Harahap, 2025).

Dalam perspektif social behavioristik, pemikiran Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa lingkungan berperan sebagai stimulus yang memunculkan respon perilaku. Ketika suatu aktivitas dilakukan secara rutin dalam lingkungan sosial, maka individu akan meresponsnya secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks sekolah, program keagamaan mingguan berfungsi sebagai stimulus sosial yang konsisten, sedangkan pelaksanaan ibadah siswa menjadi respon yang diperkuat oleh suasana religius. Melalui pengulangan dan dukungan lingkungan, praktik ibadah akhirnya tertanam sebagai kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik (Febriyani *et al*., 2025).

a. Tujuan Pembiasaan

1. Penguatan karakter dan perilaku positif

Salah satu tujuan penting dari pembiasaan adalah membantu siswa membentuk karakter yang baik lewat kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Ketika anak terbiasa melakukan hal positif seperti tertib melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, atau bekerja sama dengan teman lama kelamaan perilaku itu bukan hanya sekadar aturan sekolah, tetapi berubah menjadi bagian dari diri mereka sendiri. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara teratur memang mampu membuat siswa lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Nurfadillah & Rifasya, 2025).

Dari sudut pandang teori belajar, pendekatan behavioristik masih sangat cocok digunakan untuk membangun perilaku positif ini. Ketika siswa berulang kali melakukan suatu tindakan dalam lingkungan yang terarah, ditambah adanya penguatan berupa pujian atau apresiasi jika mereka melakukannya dengan baik, maka perubahan sikap akan lebih cepat bertahan. Penelitian pendidikan mutakhir juga menjelaskan bahwa teori belajar behavioristik bekerja dengan cara memberi

penguatan, motivasi, dan latihan berulang dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun pesantren (Muhja & Wijaya, 2024).

2. Pembentukan rutinitas dan internalisasi nilai

Pembiasaan juga bertujuan supaya kegiatan yang awalnya dilakukan karena arahan akhirnya berubah menjadi rutinitas yang berjalan otomatis. Jika suatu tindakan dilakukan terus-menerus dalam waktu dan situasi yang sama, siswa tidak lagi merasa itu sebagai beban. Mereka akan melakukannya dengan sendirinya karena sudah menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pemahaman psikologi yang menyebut bahwa kebiasaan terbentuk lewat pengulangan sehingga suatu tindakan dapat dilakukan tanpa harus dipikirkan lagi secara sadar.

Selain membentuk rutinitas, pembiasaan juga ingin mendorong siswa agar memahami makna di balik tindakan tersebut. Artinya, mereka tidak hanya menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan karena disuruh guru, tetapi karena mereka sadar akan nilai dan manfaatnya. Di sinilah pendekatan konstruktivistik punya peran penting. Dalam pendekatan ini, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan proses refleksi (Taber, 2024).

b. Manfaat Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara untuk menanamkan perilaku baik dengan melakukan suatu kegiatan secara terus-menerus sampai akhirnya menjadi kebiasaan. Di sekolah, metode ini punya banyak sekali manfaat untuk perkembangan siswa. Penjelasannya bisa dilihat lewat beberapa poin berikut:

1. Membantu Siswa Jadi Lebih Disiplin

   Kalau siswa dibiasakan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, atau mengerjakan tugas sesuai batas waktu, lama-kelamaan mereka jadi terbiasa. Disiplin itu muncul bukan karena dipaksa, tetapi karena sudah menjadi rutinitas sehari-hari.

2. Mengajarkan Rasa Tanggung Jawab

   Lewat pembiasaan, siswa belajar bahwa setiap tindakan punya akibat. Misalnya membiasakan merapikan meja atau mengumpulkan tugas tepat waktu membuat mereka sadar bahwa tanggung jawab itu penting. Mereka jadi melakukan sesuatu karena kesadaran, bukan karena disuruh terus-menerus.

3. Memunculkan Semangat Belajar

Kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca, latihan soal, atau ikut kegiatan keagamaan, bisa membuat siswa lebih nyaman belajar. Karena sudah terbiasa, mereka jadi lebih semangat dan tidak mudah malas karena tahu kegiatan itu bermanfaat bagi dirinya.

4. Membentuk Kepribadian yang Baik

   Pembiasaan tidak hanya membuat siswa terbiasa melakukan hal baik, tapi juga membantu membangun karakter. Kebiasaan sederhana seperti sopan santun, menghormati guru, atau kerja sama dengan teman bisa membentuk kepribadian positif yang melekat dalam diri mereka.

5. Membuat Siswa Lebih Mandiri

   Saat siswa dibiasakan melakukan hal-hal kecil sendiri misalnya menyiapkan perlengkapan sekolah atau membuat keputusan sederhanamereka jadi lebih percaya diri dan tidak bergantung lagi pada orang lain. Lama-kelamaan, mereka terbiasa mengurus diri sendiri.

6. Menjadikan Perilaku Baik Sebagai Bagian dari Diri

   Manfaat pembiasaan yang paling penting adalah ketika perilaku baik tidak lagi terasa sebagai beban. Siswa melakukan hal-hal baik secara otomatis karena sudah terbiasa. Misalnya bersikap sopan, tertib, atau rajin bukan lagi sesuatu yang dipaksakan, tapi memang sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari (Abdullah, 2023)

c. Pembiasaan dalam Pendidikan Islam

Dalam ajaran Islam, membiasakan diri berbuat baik itu sangat penting karena dari situlah karakter seseorang terbentuk. Al-Qur'an berkali-kali mengingatkan kita untuk terus memperbaiki diri, rajin beribadah, dan tidak bosan melakukan amal saleh. Pada Q.S. Hud ayat 112 yaitu:

بَصِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا اِنَّهٗ تَطْغَوْاۗ وَلَا مَعَكَ تَابَ وَمَنْ اُمِرْتَ كَمَآ فَاسْتَقِمْ

Makna dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tetap istiqamah, yaitu tetap berada di jalan yang benar secara konsisten. Sederhananya, ayat ini mengajarkan bahwa kebaikan itu harus terus dilakukan, bukan hanya sekali-sekali.

Prinsip ini juga sejalan dengan hadis Nabi SAW yang sangat terkenal. Dalam hadis riwayat Bukhari No. 6465 yaitu:

قَلَّ وَإِنْ أَدْوَمُهَا تَعَالَى اللَّهِ إِلَى الأَعْمَالِ أَحَبُّ

Rasulullah menjelaskan bahwa Allah paling menyukai amalan yang dilakukan terus-menerus meskipun kecil. Artinya, bukan soal seberapa besar amalnya, tetapi seberapa rutin kita melakukannya. Kalau dilakukan setiap hari, amal itu akan menempel dalam diri dan akhirnya menjadi kebiasaan. Karena itu, dalam pendidikan Islam, pembiasaan ibadah dan akhlak tidak dianggap sebagai teori semata, tetapi benar-benar bagian dari praktik hidup sehari-hari. Di sekolah-sekolah Islam misalnya, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, atau pembiasaan salam dilakukan terus-menerus supaya siswa terbiasa dan merasa bahwa ibadah adalah hal yang natural, bukan paksaan. Semakin sering dilakukan, semakin mudah mereka menjalankannya tanpa disuruh.

Hadis Nabi yang menyebut bahwa Allah lebih menyukai amalan kecil tapi terus-menerus memberikan pesan penting: hal kecil sekalipun kalau dilakukan dengan rutin bisa menjadi karakter. Sama seperti kebiasaan bangun pagi atau menyapa orang lain, jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Begitu juga dengan ibadah ketika siswa terbiasa melakukannya secara rutin di sekolah, mereka akan lebih mudah melaksanakannya juga di rumah atau di masyarakat. Dengan begitu, pembiasaan dalam pendidikan Islam bukan hanya bertujuan mengajarkan perilaku baik, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat melalui latihan yang terus menerus. Inilah mengapa sekolah-sekolah Islam sangat menekankan kegiatan rutin: supaya nilai-nilai agama tidak hanya diketahui, tetapi benar-benar hidup dalam diri siswa (Mahmudi *et al*., 2023)

2. Definisi Ibadah

Secara sederhana, ibadah dalam Islam adalah semua perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang karena Allah, dengan niat ikhlas, untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan mendapatkan keridhaan-Nya. Ibadah tidak hanya berarti ritual yang dilakukan di masjid atau tempat ibadah saja, tetapi

mencakup semua aspek kehidupan selama perbuatan itu dilakukan karena Allah dan sesuai dengan ajaran Islam.

Istilah “ibadah” berasal dari bahasa Arab yang artinya taat, tunduk, dan menghamba. Jadi ketika seseorang beribadah, secara hakikat dia sedang tunduk kepada Allahmengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan sepenuh hati. Dalam pengertian yang lebih luas, ibadah bisa berupa ibadah yang jelas bentuknya seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga meliputi segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah, seperti berkata jujur, berbuat baik kepada orang tua, bekerja dengan niat mencari keridhaan Allah, bahkan membantu orang lain. Semua itu dihitung sebagai ibadah ketika diniatkan dan dilakukan karena Allah.

Konsep ibadah dalam Islam juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 56

لِيَعْبُدُوْنِ اِلَّا وَالْاِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Dalam pandangan Islam yang benar, ibadah bukan hanya sekadar melakukan ritual formal saja, tetapi yang lebih penting adalah makna hati dan niat di balik tindakan itu. Ketika niat kita lurus mengharapkan ridha Allah, maka tindakan yang kita lakukan baik besar maupun kecil dapat dikategorikan sebagai ibadah(Arif *et al*., 2024)

a. Hakikat Ibadah

Dalam kajian ilmiah terkini, ibadah dipahami tidak sekadar sebagai ritual formal semata, melainkan sebagai ekspresi ketundukan total seorang hamba kepada Allah SWT yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahir maupun batin. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa makna ibadah melampaui aktivitas ritual saja (seperti shalat, puasa, zakat) dan termasuk setiap perilaku, ucapan, dan niat yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena mencari keridhaan Allah dan tidak bertentangan dengan perintah-Nya ibadah dalam konteks Al-Qur’an mencakup seluruh aktivitas manusia yang tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT dan dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Secara etimologis, ibadah berasal dari akar kata ʿabd (hamba) yang berarti ketundukan, ketaatan, dan penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa. Dalam literatur Islam klasik dan modern, definisi ini diperluas menjadi setiap perkataan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai Allah, baik yang terlihat maupun yang batin, apabila dilakukan semata karena-Nya. Dalam konteks Qur'ani, ibadah diidentifikasi dengan makna ketundukan (al-thā'ah), merendahkan diri (khudūʿ), dan menyerahkan diri (zulli) kepada Allah SWT (Hasan, 2025). Adapun hakikat ibadah yaitu:

1. Ibadah merupakan tujuan utama hidup manusia yang sebenarnya.
2. Ibadah berarti melakukan segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah SWT dengan sikap patuh, tunduk, dan rendah hati kepada-Nya.
3. Ibadah baru benar-benar terwujud apabila seseorang menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.
4. Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya berarti menempatkan kehendak Allah dan Nabi Muhammad SAW di atas kepentingan apa pun, yang diwujudkan dengan mengikuti ajaran dan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berjihad di jalan Allah berarti bersungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki oleh Allah SWT.
6. Rasa takut yang dimaksud adalah hanya takut kepada Allah SWT, bukan kepada makhluk atau apa pun selain-Nya.

Dengan demikian, orang yang benar-benar memahami makna hidup adalah orang yang memanfaatkan waktunya untuk berbuat taat, menjalankan perintah Allah, serta menjauhi segala larangan-Nya (MelinaPutri, 2024)

b. Ruang Lingkup Ibadah

Dalam Islam, ibadah itu cakupannya sangat luas. Ibadah tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama. Hubungan dengan Allah biasanya dilakukan melalui ibadah yang sudah ada aturannya, seperti shalat dan puasa. Sementara itu, hubungan dengan sesama terlihat dari perilaku sehari-hari, misalnya bersikap jujur, suka menolong, menghormati orang tua, dan menjaga kepercayaan. Semua perbuatan tersebut bisa

menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan tidak melanggar ajaran agama.

Agar mudah dipahami dan dilaksanakan, ibadah juga dibagi ke dalam beberapa kelompok. Secara umum, ibadah terbagi menjadi ibadah wajib dan ibadah sunnah. Ibadah wajib adalah ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap muslim, seperti shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadan. Sedangkan ibadah sunnah merupakan ibadah tambahan yang dianjurkan, seperti shalat sunnah, berdzikir, dan membaca Al-Qur'an, yang tujuannya untuk melengkapi ibadah wajib.

Selain itu, ibadah juga mencakup sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial. Bersikap sabar, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab termasuk bagian dari ibadah karena menunjukkan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ibadah tidak hanya dinilai dari rajin atau tidaknya seseorang menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga dari sikap dan perilakunya saat berinteraksi dengan orang lain (Azhari, 2023)

c. Tujuan Ibadah

Ada beberapa hal penting yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan utama adalah untuk menghadap kepada Tuhan yang Esa dan membaca niat kepada-Nya dalam setiap kondisi. Dengan tujuan tersebut, seseorang dapat meraih kedudukan yang tinggi di akhirat.
2. Tujuan tambahan adalah untuk menciptakan manfaat bagi diri manusia dan adanya usaha yang baik. Shalat, misalnya, pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah dengan tulus dan mengingat diri melalui zikir. Sedangkan tujuan tambahan lainnya termasuk untuk menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan yang dilarang. (Nasbia, 2022)

d. Syarat-Syarat Diterimanya Ibadah

Dalam ajaran Islam, tidak setiap ibadah atau perbuatan baik secara otomatis diterima oleh Allah SWT. Agar suatu ibadah bernilai sah dan mendapatkan penerimaan di sisi-Nya, terdapat ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipenuhi. Para ulama menjelaskan bahwa terdapat dua syarat utama yang menjadi landasan diterimanya amal ibadah, yaitu:

Pertama, adalah ikhlas karena Allah SWT, yakni melaksanakan ibadah semata-mata untuk mengharap ridha-Nya tanpa disertai tujuan lain yang bersifat duniawi, seperti ingin mendapatkan pujian, pengakuan, atau popularitas di tengah manusia. Ibadah yang tidak dilandasi keikhlasan kehilangan makna dan nilai spiritualnya di hadapan Allah. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ikhlas, salah satunya dalam Surah Al-Bayyinah ayat 5, yang menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus.

Kedua, adalah ittibāʾ, yaitu mengikuti petunjuk dan teladan Rasulullah SAW dalam beribadah. Artinya, segala bentuk ibadah harus dilakukan sesuai dengan tata cara, ketentuan, dan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, tanpa menambah atau mengurangi sesuatu yang tidak memiliki dasar dalam syariat. Ibadah yang dilakukan tanpa berlandaskan sunnah Nabi tidak dianggap sah dan tidak diterima. Hal ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap amalan dalam urusan agama yang tidak berasal dari ajaran beliau akan tertolak (Putri, 2024)

Dasar utama dari kedua syarat tersebut terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi ayat 110 yaitu :

وَّلَا صَالِحًا عَمَلًا فَلْيَعْمَلْ رَبِّهٖ لِقَاۤءَ يَرْجُوْا كَانَ فَمَنْ اِحِدٌّوَّ اِلٰهٌ اِلٰهُكُمْ اِلَيَّ يُوْحٰٓى مِّثْلُكُمْ بَشَرٌ اَنَاۤاِنَّمَآ قُلْ
اَحَدًاۢرَبِّهٖ بِعِبَادَةِيُشْرِكْ

Ayat ini menjelaskan bahwa siapa pun yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah beramal saleh dan tidak mempersekutukan Allah dengan apa pun dalam beribadah kepada-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa amal yang diterima adalah amal yang dilakukan dengan niat yang tulus hanya kepada Allah serta dikerjakan sesuai dengan tuntunan dan syariat yang telah ditetapkan melalui Rasulullah SAW.

3. Pengertian Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang dengan baik dan terorganisir untuk meningkatkan sisi spiritual seseorang atau sekelompok orang, serta memperkuat pemahaman, praktik, dan nilai agama dalam konteks komunitas, lembaga pendidikan, atau organisasi masyarakat. Contohnya,

dalam lingkungan pendidikan, program ini biasanya mencakup berbagai aktivitas yang diadakan oleh sekolah atau lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan agama dan mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan yang berhubungan dengan ajaran agama tertentu. Lebih rinci, program kegiatan keagamaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk mendorong individu melakukan ibadah, menambah pengetahuan tentang ajaran agama, serta menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk program ini bisa berupa kajian agama, kebiasaan beribadah, membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, pesantren kilat, dzikir bersama, hingga kegiatan sosial yang mengandung nilai spiritual.

Dalam konteks pendidikan baik formal maupun nonformal, program kegiatan keagamaan juga berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter melalui kebiasaan sikap religius, moral, dan perilaku sosial yang didasari pada ajaran agama. Tujuan utama program ini tidak hanya meliputi pemahaman teori mengenai ajaran agama tetapi juga praktik nilai-nilainya agar peserta bisa menerapkannya dalam kehidupan sosial. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan lebih dari sekadar kumpulan kegiatan ritual; itu adalah usaha untuk menanamkan nilai spiritual dan religius melalui aktivitas yang tersusun, berkelanjutan, dan penuh makna, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga dapat mengintegrasikannya dalam sikap, keputusan, serta tindakan dalam kehidupan pribadi dan sosial. (Asfiati, 2023)

a. Tujuan kegiatan keagamaan

1. Memperkuat Keterhubungan Spiritual Antara Manusia dan Tuhan

   Salah satu tujuan penting dari kegiatan keagamaan adalah untuk meningkatkan hubungan individu dengan Sang Pencipta melalui ibadah yang teratur dan bermakna. Aktivitas ini mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam ritual keagamaan dan meningkatkan kesadaran spiritual, sehingga menumbuhkan sikap patuh dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus, dan dzikir berperan dalam memperkuat kedekatan emosional dan keyakinan religius yang mendalam

dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang konsisten dalam kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman spiritual serta praktik religius yang lebih disiplin.

2. Menanamkan Prinsip Moral dan Etika

   Program keagamaan juga memiliki peran penting lainnya, yaitu menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang berakar dari ajaran agama. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan peserta mengenai ritual, tetapi juga membentuk karakter yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain. Program tersebut meliputi pembiasaan nilai-nilai positif melalui pendekatan pendidikan, interaksi sosial, dan refleksi religius, sehingga membantu peserta menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sosial mereka.

3. Meningkatkan Wawasan Keagamaan dan Pemahaman Ajaran

   Kegiatan keagamaan telah dirancang untuk memperluas pandangan peserta tentang ajaran agama melalui studi, ceramah, dan diskusi. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat memahami lebih dalam mengenai teks suci, hukum-hukum agama, serta penerapannya dalam konteks kehidupan moderen. Pengetahuan yang meningkat ini juga mempersiapkan individu untuk menjadi pelaksana ibadah yang lebih sadar, cerdas dalam hal religius, dan mampu menjelaskan prinsip ajaran agama kepada orang lain.

4. Pengembangan Karakter dan Interaksi Sosial yang Positif

   Di samping aspek individu, tujuan kegiatan keagamaan juga mencakup pengembangan karakter sosial yang harmonis. Kegiatan komunitas seperti pengajian kelompok, bakti sosial, atau kerja sama dapat menumbuhkan keterampilan sosial seperti toleransi, kerja sama, dan solidaritas. Melalui interaksi ini, peserta belajar untuk menghargai perbedaan, saling menghormati, dan berperan aktif dalam menciptakan hubungan kemanusiaan yang lebih baik. Ringkasnya, kegiatan keagamaan berkontribusi pada pembentukan lingkungan sosial yang religius dan inklusif (Muhardi, 2025)

5. Menjadi Sarana untuk Pengembangan Diri dan Kepemimpinan

   Kegiatan keagamaan sering disertai dengan pelatihan dalam kepemimpinan, berbicara di depan umum, dan manajemen diri dalam konteks religius. Tujuan dari ini adalah untuk mempersiapkan peserta, terutama generasi muda, agar

menjadi individu yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu memimpin dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa penyatuan nilai-nilai religius dalam pendidikan dan aktivitas komunitas dapat memperkuat keterampilan hidup seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan ketahanan emosional (Kulsum & Apriyani, 2025)

b. Bentuk Bentuk Program Kegiatan Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun masjid yaitu

1. Tadarus Al-Qur'an

   Tadarus adalah aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara kelompok atau sendiri, dan biasanya dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di masjid. Aktivitas ini tidak sekadar membaca, tetapi juga sering disertai dengan penjelasan makna dari ayat-ayatnya untuk memperdalam kecintaan terhadap Al-Qur'an dan cara membaca yang benar
2. Shalat Dhuha dan Shalat Berjamaah

   Shalat Dhuha dilaksanakan secara bersama-sama di pagi hari sebagai bagian dari kebiasaan melaksanakan ibadah sunnah. Di samping itu, shalat berjamaah seperti Dzuhur dan Ashar yang dilakukan di sekolah atau masjid juga menjadi aktivitas rutin yang membantu pembentukan disiplin spiritual (Sitika et al., 2025)
3. Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

   Kultum adalah ceramah yang singkat, berlangsung sekitar tujuh menit, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan agama yang gampang dipahami, memberikan motivasi, dan memperdalam pengetahuan agama dalam suasana yang santai tetapi bermakna (Arianty et al., 2024)
4. Yasinan dan Tahlil

   Yasinan merujuk pada pembacaan surat Yasin yang diadakan secara rutin, biasanya oleh komunitas, dalam majelis taklim, atau saat acara-acara tertentu. Aktivitas ini sering disertai dengan tahlil yang bertujuan mendoakan kebaikan untuk anggota keluarga atau masyarakat (Sagir & Hasan, 2021)

5. Mentoring Keagamaan

   Tujuan dari kegiatan mentoring adalah untuk memperkuat pemahaman agama dan karakter peserta melalui pembinaan langsung oleh seorang pembimbing atau ustadz/ustadzah. Kegiatan ini dapat meliputi pembelajaran tentang tajwid, aqidah, praktik ibadah, serta penjelasan mengenai nilai-nilai moral dalam Islam (Ismail, 2025)

6. Siraman Rohani dan Pembinaan Keagamaan

   Aktivitas lainnya termasuk siraman rohani atau tausiyah yang menawarkan wawasan tentang agama, nilai moral, serta motivasi untuk meningkatkan ibadah melalui ceramah, kajian, atau diskusi mengenai agama.

7. Program Khusus Musim Tertentu (Mis. Pondok Ramadhan)

   Selama bulan-bulan tertentu seperti Ramadhan, banyak lembaga menyelenggarakan program khusus, contohnya pondok Ramadhan yang mencakup tadarus, qiroatul kutub (pembacaan kitab klasik), pembagian takjil, dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan kepedulian terhadap sesama.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berfungsi sebagai perbandingan dan referensi. Penelitian terdahulu akan menjadi panduan bagi penulis dalam proses penelitiannya, dan penulis juga dapat menambah pemahaman tentang teori-teori yang akan dipakainya untuk menganalisis penelitian selanjutnya dari hasil-hasil yang belum diungkap oleh penulis. Meskipun demikian, penulis memanfaatkan beberapa studi sebagai acuan dan memperkaya landasan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah daftar penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk peneliti yang akan datang. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berhasil ditemukan.

Tabel 2 1 Kajian Penelitian Terdahulu

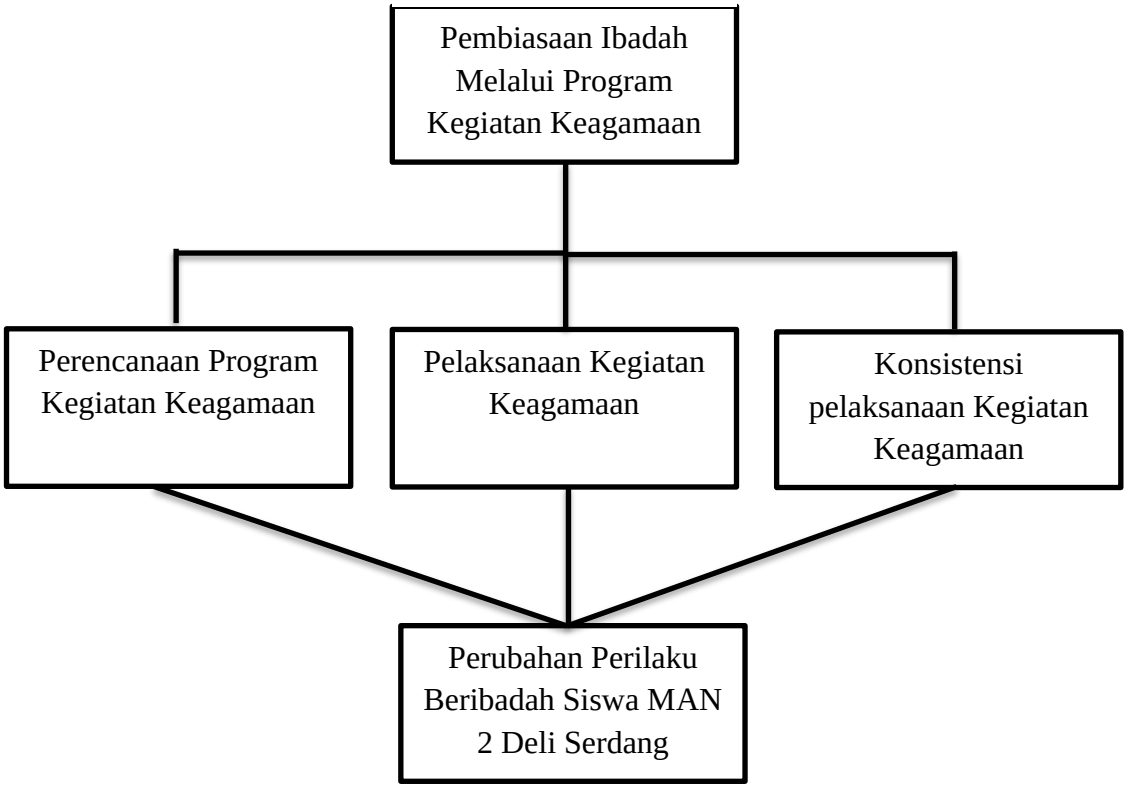
No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fauzi (2021)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	Keteladanan dan pembinaan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan kebiasaan ibadah siswa	Sama-sama meneliti peran guru dalam pembentukan kebiasaan ibadah	Fokus penelitian hanya pada peran guru, sedangkan penelitian ini mengkaji program keagamaan secara menyeluruh
2	Siti Nurjanah (2022)	Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MTs Negeri	Kegiatan seperti shalat berjamaah dan tadarus mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa secara signifikan	Sama-sama meneliti pembiasaan ibadah melalui kegiatan keagamaan di sekolah	Fokus pada kedisiplinan ibadah, sedangkan penelitian ini lebih luas mencakup proses dan peran guru
3	Muhammad Rijal Aufa, dkk (2023)	Peranan Pembiasaan Ibadah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus	Pembiasaan ibadah melalui kegiatan rutin meningkatkan karakter religius siswa, meskipun masih dipengaruhi faktor lingkungan	Sama-sama meneliti pembiasaan ibadah dan karakter religius melalui kegiatan keagamaan	Berbeda pada jenjang pendidikan (SD) dan jenis program (religious week)
4	Khairunisa & Syahidah Rena (2024)	Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan	Kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan tahunan efektif membentuk karakter religius dengan dukungan guru dan orang tua	Sama-sama menggunakan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius	Cakupan program lebih luas (harian–tahunan), sedangkan penelitian ini fokus mingguan
5	Dwi	Internalizatio	Pembiasaan	Sama-sama	Fokus pada

	Suprapti & Meti Fatimah (2024)	n of Spiritual Values Through Religious Week Activities	ibadah melalui kegiatan rutin meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan sikap spiritual siswa	menekankan pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan karakter	keteladanan guru, sedangkan penelitian ini pada sistem program mingguan

C. Kerangka Pemikiran

Program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang memiliki peran sebagai dorongan untuk pendidikan agama yang terencana. Berbagai aktivitas ibadah yang dilakukan secara rutin termasuk salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya mencakup kewajiban ritual, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Ketiga komponen ini saling menjadi pendukung dan mengarah pada perubahan perilaku beribadah siswa di MAN 2 Deli Serdang. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, dan keteraturan siswa dalam melakukan ibadah, baik di school maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa perubahan perilaku ibadah siswa merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dirancang dengan sistematis melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efisien, dan konsistensi yang berkelanjutan dalam program kegiatan keagamaan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam Penelitian berjudul "Pembiasaan Ibadah melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang" adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program pembiasaan ibadah mingguan di MAN 2 Deli Serdang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri realitas empiris secara langsung dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipatif terhadap rangkaian kegiatan keagamaan, wawancara mendalam dengan guru pembimbing, wali kelas, dan peserta didik, serta analisis dokumentasi terkait jadwal, pedoman, dan laporan pelaksanaan kegiatan. Proses analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga temuan yang dihasilkan mampu menggambarkan pola pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, serta kualitas implementasi program pembiasaan ibadah. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan deskripsi komprehensif dan interpretatif mengenai bagaimana program mingguan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik serta sejauh mana efektivitasnya dalam konteks kelembagaan madrasah (Rona Nabilatur Rofifah & Supriyadi, 2025).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Deli Serdang, Jalan Karya Agung, Komplek Pemkab Deli Serdang, Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Skripsi																												

C. Sumber Data Penulisan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan di lingkungan MAN 2 Deli Serdang. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data ini diperoleh langsung dari sumber utama atau lokasi yang menjadi objek penelitian (Afriansyah *et al*., 2021). Dengan demikian, data primer menjadi data pokok yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan mendalam. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui kegiatan observasi terhadap pelaksanaan program keagamaan mingguan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari berbagai sumber kepustakaan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen resmi madrasah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus

penelitian mengenai pembiasaan ibadah melalui program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap atau cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam studi ini, peneliti mengaplikasikan tiga metode, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi *(Observation)*

Observasi adalah proses yang meliputi pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang muncul pada objek penelitian. Teknik observasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan informasi, di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data tentang subjek yang sedang diteliti, baik di dalam laboratorium maupun di luar ruangan. Oleh karena itu, observasi adalah metode pengumpulan data yang meliputi pengamatan terhadap perilaku, kejadian, atau pencatatan ciri fisik dalam konteks natural. Peneliti mengamati objek studi dan menerapkan metode observasi untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi di lapangan yang berkaitan dengan bagaimana program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang.

2. Wawancara *(Interview)*

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan yang melibatkan diskusi dengan tujuan spesifik. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden, yang sering disebut sebagai pertemuan langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui ucapan untuk mendapatkan data yang menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian (M. P. Hasibuan, 2023)

Wawancara merupakan salah satu bentuk interaksi di mana orang mengajukan pertanyaan tentang informasi yang ingin mereka ketahui. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan data penting untuk penelitian yang sedang dilakukan. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi dan data melalui percakapan langsung antara pewawancara dan responden. Setelah melakukan observasi di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan

Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang profil sekolah dan aktivitas yang berlangsung di sana (Gunawan, 2013)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber utama bagi para peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik yang tertulis maupun yang ada pada responden. Jenis-jenis dokumentasi tersebut meliputi: foto-foto kegiatan kajian ibadah di MAN 2 Deli serdang, visi dan misi MAN 2 Deli Serdang, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis: data yang relevan atau terkait dan data yang tidak relevan atau sepenuhnya terpisah. Proses analisis data mencakup penelitian, pengumpulan, dan penyusunan data dengan cara yang sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumen. Selain itu, data tersebut diatur ke dalam kategori, mendeskripsikan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, dan menentukan mana yang penting untuk dipelajari dan dirumuskan kesimpulannya agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang diterapkan juga bersifat kualitatif.

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian dan ditujukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat saat merumuskan masalah.

2. Reduksi Data

   Menurut Miles dan Hubermen dalam Sugiono dan Tabroni, reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data mentah yang ada dalam catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data bisa berarti merangkum, memilih elemen-elemen penting, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama, serta mencari tema dan pola. Langkah-langkah dalam reduksi data mencakup

sintesis, pengkodean, eksplorasi tema, dan penyusunan laporan yang detail dan komprehensif. Tahap reduksi ini bertujuan untuk menelaah dengan mendalam data-data yang terkumpul di lapangan, terutama yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang. Data dan informasi dari wawancara dan observasi digunakan untuk mencari faktor-faktor penting dalam setiap aspek hasil penelitian (Adam *et al*., 2022)

3. Penyajian Data

   Miles dan Hubermen dalam Sugiono dan Tabroni menjelaskan bahwa penyajian data adalah proses menyajikan informasi yang terstruktur dan kemampuan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan berdasarkan data yang diperoleh. Aktivitas tahap ini meliputi pembuatan ringkasan yang deskriptif dan sistematis serta memahami setiap ringkasan dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Jika dianggap perlu, penelitian lapangan tambahan dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan dibutuhkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

4. Menarik Kesimpulan atau *Verifikasi*

   Menurut Miles dan Hubermen dalam Rasyid, memverifikasi data dan menarik kesimpulan merupakan usaha untuk menafsirkan data yang tampil dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang ada di tahap awal dijelaskan dan didukung oleh bukti yang sah, serta peneliti tetap konsisten dalam melakukan pengumpulan data, sehingga kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Susanti *et al*., 2023)

Di tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul, yang didapat dari survei awal, observasi, wawancara, dan dokumen, serta merumuskan kesimpulan umum untuk laporan setelah melakukan analisis lebih lanjut.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui beberapa aspek, termasuk triangulasi sumber teknik triangulasi serta Triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Informasi

mengenai pembiasaan ibadah yang berasal dari program kegiatan keagamaan mingguan tidak hanya diambil dari satu pihak, tetapi juga dikumpulkan dari beberapa informan, seperti kepala madrasah, guru yang membina kegiatan keagamaan, serta siswa. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih tepat dan objektif, serta mengurangi kemungkinan terjadinya bias atau kesalahan dalam informasi

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang serupa. Dalam penelitian ini, data dihimpun melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan, wawancara dengan informan yang relevan, serta dokumentasi yang berupa jadwal kegiatan, foto, dan arsip madrasah. Penggunaan beberapa teknik ini bertujuan untuk saling melengkapi dan memperkuat data, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di MAN 2 Deli Serdang.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu memiliki peranan penting dalam triangulasi yang bertujuan untuk memastikan data yang akurat. Ketika data diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat responden masih segar dan belum mengalami banyak gangguan, informasi yang didapatkan cenderung lebih berharga dan lebih bisa diandalkan. Oleh sebab itu, validitas data dapat diperiksa dengan melakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lain yang dilakukan dalam waktu dan konteks yang berbeda. Jika pengujian menunjukkan hasil yang berbeda, prosedur tersebut akan dilakukan berkali-kali sampai data yang mendukung ditemukan (Bambang Arianto, 2024)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MAN 2 Deli Serdang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Deli Serdang adalah institusi pendidikan Islam unggul yang berfokus pada pengembangan generasi muda yang berpengetahuan, berbudi pekerti baik, dan mampu bersaing secara global. Berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, MAN 2 Deli Serdang menawarkan pilihan pendidikan terbaik bagi siswa yang ingin menggabungkan ilmu umum dengan nilai-nilai Islam. Dengan pengajar yang berkualitas, fasilitas yang terus ditingkatkan, serta suasana belajar yang mendukung dan religius, madrasah ini terus menegaskan keberadaannya dalam ranah pendidikan di negara kita, dan di MAN 2 Deli Serdang meyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa. Oleh karna itu Man 2 Deli Serdang memiliki visi Pendidikan Yang Islami, Kompetitif, Dan Cinta Lingkungan dan misi mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbudaya, kreatif dan inovatif mengakomodir pendidikan yang islami, keindonesiaan, keilmuan, kemodrenan, kemandirian dan keumatan membangun akhlak, etika, tanggung jawab dalam proses pembelajaran agama islam dan pelajaran umum menciptakan proses pembelajaran yang ilmiyah berteknologi, dan sistematis menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sejuk,asri dan damai meningkatkan peran serta masyarakat untuk membiayai kebutuhan pengembangan dan proses pembelajaran di madrasah.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang beralamat di JL.Karya Agung Komplek Deli Serdang,Kec.Lubuk Pakam pada prinsipnya adalah Madrasah Aliyah Negeri konvensional yang juga menyelenggara kan pendidikan tiga tahun, terdiri atas 14 kelas (Kls X 5 kls,Kls XI 5 kls dan Kls XII 4 kls) dengan 48 orang guru, 26 orang laki-laki, 22 orang perempuan dan diantaranya 8 orang masih honorer. Jumlah siswa keseluruhannya sebanyak 414 orang dengan Kepala madrasah Bapak Muhammad Syukur Harahap, M.A. Pada awalnya madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada saat itu berada di Jl. Medan Batang Kuis atau dekat Kantor Pos Batang Kuis. Dan pada tahun 1995,

YPM Batang Kuis ini di negerikan dengan nama MAN Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui Kantor Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara.

Latar belakang berdirinya MAN 2 Deli Serdang ini adalah keinginan untuk menciptakan anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembentukan MAN 2 Deli Serdang tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dana swasdaya masyarakat. Pada tahun 1998 madrasah ini mendapat bantuan dari Kepala Kantor Kementerian Agama yang pada saat itu Departemen Agama 3 (tiga) ruang belajar, yaitu kelas I, II dan III sehingga pembelajaran pada waktu itu dilaksanakan pagi dan sore hari. Kemudian pada tahun 1999, pada masa itu kepala madrasah di pimpin oleh Drs. Musa, Kementerian Agama kembali memberikan bantuan lagi 2 ruang belajar dengan sistim imbal swadaya (20 % dari masyarakat selebihnya dari bantuan pemerintah) sehingga jumlah lokal seluruhnya menjadi 8 lokal. Dan pada masa sekarang, dibawah pimpinan kepala madrasah Muhammad Syukur Harahap, M.A. jumlah lokal sudah mencapai 14 lokal.

2. Profile Sekolah

Adapun profil MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, kota Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara :

1. Nama Sekolah Lengkap : MAN 2 Deli Serdang
2. Alamat Madrasah : JL. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
3. Kecamatan : Lubuk Pakam
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Npsn : 10264727
7. Kode Pos : 20514
8. Email : man.lubukpakam@gmail.com
9. Waktu Belajar : Full Day
10. Status : Negeri
11. Tahun Berdiri : 1995
12. Nama K.a Madrasah : Muhammad Syukur Harahap,M.A
13. Predikat Akreditasi : A

3. Visi dan Misi MAN 2 Deli Serdang

Adapun Visi dan Misi MAN 2 Deli Serdang yaitu :

Visi:

Pendidikan Yang Islami, Kompetitif, Dan Cinta Lingkungan

Misi:

1. mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbudaya, kreatif dan inovatif
2. mengakomodir pendidikan yang islami, keindonesiaan, keilmuan, kemodrenan, kemandirian dan keumatan
3. membangun akhlak, etika, tanggung jawab dalam proses pembelajaran agama islam dan pelajaran umum
4. menciptakan proses pembelajaran yang ilmiyah berteknologi, dan sistematis
5. menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sejuk,asri dan damai
6. meningkatkan peran serta masyarakat untuk membiayai kebutuhan pengembangan dan proses pembelajaran di madrasah.

Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Syukur Harahap, Ma	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Dra. Ernawati	Guru Pembina	Sosiologi
3	Sri Prnama Dewi Siregar, S.Pd	Guru Pembina	Fisika
4	Dra. Nurhati Ritonga, MA	Guru Pembina	Bahasa Indonesia
5	Wahidin Purba, S.Pd, M.Hum	Guru Pembina	Bahasa Inggris
6	Dra. Elfiyani, M.Pd	Guru Pembina	Bahasa Indonesia
7	Hafsah, S.Ag	Guru Pembina	Bahasa Inggris
8	Tien Meilani Siregar, Ma	Guru Pembina	Fiqih
9	Nuraini, S.Ag	Guru Pembina	Matematika
10	Nuraisyah Hasanah Siregar, S.Ag	Guru Pembina	Fisika
11	Dra. HAFSAH	Guru Pembina	Akidah Akhlak
12	Muhammad Saleh, S.Pd	Guru Pembina	Penjaskes
13	Dra. Wedda Ilin Akbar	Guru Pembina	Fiqih
14	Sri Wahyuni Satiman, S.Pd	Guru Pembina	Sejarah Nasional
15	Sri Tilawati, S.Pd	Guru Madya	Ekonomi
16	Hasnawati, Ma	Guru Madya	SKI
17	Sobariah, M. Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
18	Nurika, S.Pd	Guru Muda	Biologi

19	Herianto, S.Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak
20	Azlina, S.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab
21	Diana, S.Pd	Guru Muda	Biologi
22	Iswardi Tanjung, S.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris
23	Tajuddin, S.Pd	Guru Muda	PPKN
24	Purwanta, S.Pd	Guru Pembina	Matematika
25	Helly Vitriaty, M. Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
26	Triyani, M. Pd	Guru Madya	Matematika
27	Linda Dina Savitri, Ma	Guru Pembina	Al-Qur`An Hadist
28	Muhammad Sujarianda, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Olahraga
29	Mukmin Azizi, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Kimia
30	Muhammad Abduh, S.Pd	Penata Muda Tk.I	SKI
31	Halimatussa`Diah, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I	PPKN
32	Mita Juehara, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Matematika
33	Putri Winda Sari Batubara, S.Si	Penata Muda Tk.I	SKI
34	Risnul Hilman Siregar, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I	Kimia
35	Fachri Fadillah, S.Pd	Penata Muda Tk.I	PPKN
36	Ummul Khairina, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Matematika
37	Elvira Riska Harahap, S.Si	Penata Muda Tk.I	SKI
38	Dwta Anggriani, S.Pd	Penata Muda Tk.I	SKI
39	Fiki Arul Lansyah, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Bahasa Arab
40	T. Abdul Hafis, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I	PPKN
41	Tutik Sugesti, S.Pd, M. Pd	Guru Pembina	Fisika
42	Henri Sasti, M.Sc	Guru Madya	SKI
43	Chairul Akram, S.Pd.I	Guru Muda	Matematika
44	Eko Karjuna	Guru Muda	Al-Qur`An Hadist
45	Rudya Ismail, Lc	Guru Muda	Kimia
46	Namora Rizki Lubis, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Kimia
47	Elly Agustina, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Kimia
48	Diki Suprapto, S.Pd	Penata Muda Tk.I	Matematika
49	Nur`Adilah Wahid Nasution,	Penata Muda	Matematika

	S.Pd.I	Tk.I	
50	Dwi Ayu Apriani, S.Pd,Gr	Penata Muda Tk.I	BK
51	Hendriyal, M. Pd	Penata Muda Tk.I	Matematika
52	Ody Rachmadi, S.Pd	Penata Muda Tk.I	BK
53	Siti Fatimah, S.Pd	Ahli Pertama	BK
54	Parwis Nasution, S.Pd	Ahli Pertama	BK
55	Dedek Ayu Sukawati, S.Pd	-	Ekonomi
56	Eka Zul Wahyudi, M. Pd	-	Ekonomi
57	Putri Ananda Siregar, S.Ak	-	Seni Budaya Dan Prakarya
58	Nuralifia Neami Nasution, S.Pd	-	Ilmu Hadist Dan Al-Qur`An Hadist
59	Muhammad Fadilah, S.Ag	-	Fiqih Dan Akidah Akhlak
60	Bukhari, S.Pd,I	-	Matematika
61	Rudi Siregar, S.Pd	-	Seni Budaya Dan Prakarya
62	Nazria Ulfah, S.Pd	-	BK
63	Nur Kamalia Samosir, S.Pd	-	BK
64	Ahmad Alfaraby Siregar, S.Pd	-	Bahasa Inggris
65	Raihana Sakdiyah	-	Akidah Akhlak
66	Nur Anidah, S.Pd	-	Seni Budaya Dan Prakarya
67	Friti Alya Vithaloka	-	Biologi
68	Devi Ratna Oktavia Manalu	-	BK
69	Efi Gamawati	-	Fisika
70	Muhammad Dhani	-	Ekonomi
71	Ri Br Sitepu, S.Pd	-	Sosiologi

Tabel 4. 2 Data Siswa Man 2 Deli Serdang

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	**X 01**	**14**	**22**	**36**
2	**X 02**	**14**	**22**	**36**
3	**X 03**	**14**	**22**	**36**
4	**X 04**	**14**	**22**	**36**
5	**X 05**	**14**	**21**	**35**
6	**X 06**	**13**	**23**	**36**
7	**X 07**	**14**	**21**	**35**
8	**X 08**	**14**	**22**	**36**
9	**X 09**	**13**	**23**	**36**

10	**X 10**	**14**	**22**	**36**
11	**X 11**	**14**	**22**	**36**
12	**X 12**	**13**	**23**	**36**
13	**XI MEDIS 1**	**8**	**28**	**36**
14	**XI MEDIS 2**	**8**	**28**	**36**
15	**XI MEDIS 3**	**8**	**28**	**36**
16	**XI MEDIS 4**	**8**	**28**	**36**
17	**XI SAINTEK 1**	**15**	**21**	**36**
18	**XI SAINTEK 2**	**18**	**18**	**36**
19	**XI SAINTEK 3**	**19**	**17**	**36**
20	**XI SOSHUM 1**	**17**	**19**	**36**
21	**XI SOSHUM 2**	**15**	**21**	**36**
22	**XI SOSHUM 3**	**17**	**19**	**36**
23	**XI ISLAMIK 1**	**18**	**18**	**36**
24	**XI ISLAMIK 2**	**18**	**18**	**36**
25	**XII MIA 1**	**14**	**22**	**36**
26	**XII MIA 2**	**13**	**23**	**36**
27	**XII MIA 3**	**14**	**22**	**36**
28	**XII MIA 4**	**13**	**23**	**36**
29	**XII MIA 5**	**14**	**22**	**36**
30	**XII MIA 6**	**15**	**21**	**36**
31	**XII IIS 1**	**15**	**21**	**36**
32	**XII IIS 2**	**14**	**21**	**36**
33	**XII IIS 3**	**15**	**21**	**36**
34	**XII IIK 1**	**17**	**21**	**36**
35	**XII IIK 2**	**10**	**23**	**33**
36	**XII IIK 3**	**14**	**22**	**36**
Jumlah		**502**	**790**	**1.292**

Tabel 4. 3 Sarana Man 2 Deli Serdang

No	**Penggunaan Tanah**	**Luas Tanah Menurut Sertifikat**	
		Bersertifikat	**Belum Bersertifikat**
1	Bangunan	Bersertifikat	-
2	Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-
3	Halaman	Bersertifikat	-
4	Kebun/Taman	Bersertifikat	-
5	Belum di Gunakan	Bersertifikat	-

Tabel 4. 4 Prasarana Man 2 Deli Serdang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang WKM	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Ibadah	1
10	Ruang Toilet	1
11	Kamar Mandi Guru	1
12	Kamar Mandi siswa Putra	2
13	Kamar Mandi siswi Putri	2
14	Ruang BK	1
15	Mesjid	1
16	Musholla	1
17	Mini Hall	1
18	Gudang	1
19	Halaman/Lapangan Olahraga	1
Total Keseluruhan		58

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Mingguan

Program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang dibuat sebagai usaha sekolah untuk membiasakan siswa agar rajin beribadah. Kegiatan ini sudah dirancang secara teratur dan dilakukan setiap minggu, mulai hari Selasa sampai Jumat. Semua warga sekolah ikut terlibat, baik siswa, guru, maupun staf. Jadi, kegiatan ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari di madrasah.

Setiap hari memiliki kegiatan yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak merasa bosan. Pada hari Selasa, kegiatan difokuskan pada setoran hafalan Al-Qur’an. Siswa menyetorkan hafalannya di kelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas serta guru yang bertugas. Sekolah juga menetapkan target hafalan yang harus dicapai sebagai salah satu syarat kelulusan. Tujuannya agar siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki bekal agama yang kuat.

Selain itu, sekolah juga menyediakan program tahfiz khusus bagi siswa yang memiliki minat dan kemampuan lebih dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan secara lebih intensif dengan bimbingan khusus. Dengan adanya kegiatan ini, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas ibadahnya.

Hari Rabu diisi dengan kegiatan dakwah yang dibawakan oleh siswa. Mereka yang tampil biasanya sudah dilatih oleh guru, tetapi siswa lain juga boleh ikut jika berminat. Pada hari ini juga ada pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris melalui drama atau percakapan yang tetap mengandung nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan identitas keislaman.

Hari Kamis menjadi salah satu hari yang paling ditunggu karena kegiatan dilakukan secara bersama-sama di lapangan indoor. Pada hari ini, seluruh siswa dan guru berkumpul di satu tempat untuk membaca Asmaul Husna dan shalawat secara serentak. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh kelas yang mendapat giliran, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan untuk tampil dan memimpin doa.

Suasana di lapangan indoor terasa sangat hidup namun tetap khidmat. Siswa duduk rapi, mengikuti bacaan dengan penuh semangat. Dengan berkumpul bersama seperti ini, rasa kebersamaan antar siswa dan guru semakin terasa. Selain beribadah, kegiatan ini juga menjadi momen untuk saling menguatkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan di lingkungan sekolah.

Pada hari Jumat, kegiatan keagamaan juga dilaksanakan di lapangan indoor. Kali ini, fokus kegiatan adalah membaca Surah Yasin secara bersama-sama. Seluruh siswa dan guru kembali berkumpul, lalu mengikuti bacaan yang dipimpin oleh kelas yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Suasana pada hari Jumat terasa lebih tenang dan menyejukkan. Banyak siswa yang terlihat lebih serius dan khusyuk karena hari Jumat dianggap sebagai hari yang penuh berkah. Setelah kegiatan selesai, siswa merasa lebih siap menjalani pelajaran dengan hati yang lebih tenang. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kebiasaan beribadah, tetapi juga membuat hubungan antarwarga sekolah semakin erat.

Selain kegiatan keagamaan mingguan, setiap hari siswa juga diwajibkan mengikuti sholat zuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan ini sudah menjadi

kebiasaan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Saat waktu zuhur tiba, semua kegiatan dihentikan sementara, lalu siswa diarahkan untuk bersiap melaksanakan sholat.

Siswa putra melaksanakan sholat di masjid sekolah, sedangkan siswa putri dibagi ke beberapa tempat, seperti musholla, mini hall, dan ruang kelas, agar suasana tetap tertib dan tidak berdesakan. Guru turut mengawasi dan memastikan semua siswa mengikuti sholat dengan baik. Dengan sholat berjamaah setiap hari, siswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu dan lebih terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu.

Selain sholat berjamaah, sekolah juga menjadwalkan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari di mini hall. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh kelas-kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Tujuannya agar siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, tidak hanya saat pelajaran agama, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dengan adanya kebiasaan ini, siswa menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an dan semakin dekat dengan kitab sucinya. Lama-kelamaan, membaca Al-Qur'an tidak lagi terasa sebagai kewajiban, tetapi sudah menjadi bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan menenangkan. Berikut table pelaksanaan program kegiatan keagamaan siswa di Man 2 Deli Serdang, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Jadwal Program Kegiatan Keagamaan

Aspek Kegiatan	Hari/ Waktu Pelaksanaan	Jam Pelajaran /Jadwal	Pelaksana	Proses Pelaksana	Tujuan
Setoran hafalan Al-Qur'an dan muroja`ah	Selasa Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Wali kelas dan siswa	Siswa berkumpul di kelas dan menyetor hafalan dan murojaahnya dengan wali kelas	Agar siswa termotivasi untuk terus menambah hafalan, dan murojaah membantu mereka agar tidak mudah lupa.
Dakwah berbahasa	Rabu Pukul	Sebelum pelajaran	Seluruh siswa,	Berkumpul di	Melatih keberanian

Arab dan Inggris	07.05– 08.00	pertama dimulai	guru dan staff sekolah	lapangan indoor dan mulai oleh yang bertugas	berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa.
Membaca Asmaul Husna Surah pendek dan shalawat	Kamis Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Seluruh siswa, guru dan staff sekolah	Berkumpul di lapangan indoor dan di mulai oleh yang bertugas	Agar siswa mengingat kebesaran Allah dan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah.
Membaca surah Yasin	Jumat Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Seluruh siswa, guru dan staff sekolah	Berkumpul di lapangan indoor dan di mulai oleh yang bertugas	Menanamkan kebiasaan berdoa dan berdzikir**,** serta memperkuat keimanan siswa.
Tadarus Al-Qur`an	Setiap Hari Pukul 09.00– 10.00	Diluar dan di jam pelajaran	Siswa	Berkumpul di mini hall dan membacanya secara bergiliran	Siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya saat pelajaran agama saja.

Berdasarkan jadwal program kegiatan keagamaan mingguan tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang disusun secara terstruktur dan dilaksanakan secara rutin sebelum

pembelajaran dimulai, yaitu pukul 07.05–08.00 WIB, sebagai bentuk penegasan bahwa aktivitas spiritual menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan. Setiap hari memiliki kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan, dimulai dari setoran hafalan dan muroja'ah pada hari Selasa yang bertujuan menjaga konsistensi hafalan siswa, dilanjutkan dakwah berbahasa Arab dan Inggris pada hari Rabu untuk melatih keberanian dan kompetensi religius komunikatif, kemudian pembacaan Asmaul Husna, surah pendek, dan shalawat pada hari Kamis guna menumbuhkan kesadaran spiritual serta kecintaan kepada Rasulullah, dan ditutup dengan pembacaan Surah Yasin pada hari Jumat untuk memperkuat kebiasaan dzikir dan doa bersama.

Selain kegiatan mingguan tersebut, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di mini hall pada waktu tertentu sebagai upaya membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten. Keseluruhan program ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi dirancang untuk membentuk kebiasaan ibadah melalui pengulangan, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan suasana religius yang kondusif, sehingga secara bertahap menumbuhkan kedisiplinan, kesadaran spiritual, serta karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Proses Pembiasaan Ibadah Siswa

Proses pembiasaan ibadah siswa terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan berkesinambungan. Setiap pekan, kegiatan keagamaan dilaksanakan pada waktu yang sama sehingga menciptakan pola perilaku yang terstruktur. Konsistensi waktu dan bentuk kegiatan ini membuat siswa terbiasa mempersiapkan diri tanpa harus selalu diingatkan.

Ketika bel berbunyi, sebagian besar siswa langsung bergerak menuju lokasi kegiatan karena telah memahami alur dan tanggung jawabnya. Pola pengulangan yang konsisten tersebut secara perlahan membentuk kedisiplinan internal serta kesadaran beribadah yang tumbuh dari dalam diri siswa, bukan semata-mata karena perintah.

Pembiasaan ini juga diperkuat melalui sistem pengawasan dan pembimbingan langsung oleh guru. Guru tidak hanya memantau, tetapi aktif membetulkan bacaan, gerakan sholat, serta memberikan arahan dengan pendekatan yang edukatif dan sabar. Selain itu, adanya target hafalan Al-Qur'an

yang dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan turut mendorong siswa untuk menjaga konsistensi dalam muroja'ah dan menambah hafalan.

Secara empiris, terlihat perubahan perilaku siswa yang semakin disiplin terhadap waktu ibadah, lebih responsif saat azan berkumandang, serta mulai melaksanakan ibadah sunnah dan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui pengulangan terstruktur dan penguatan berkelanjutan efektif dalam membentuk habitus religius siswa di lingkungan madrasah (Phillippa Lally *et al.,* 2010). Adapun proses pembiasaan tersebut terbentuk melalui beberapa komponen utama sebagai berikut:

a. Pengulangan Kegiatan Secara Konsisten

   Pengulangan merupakan inti dari proses pembiasaan. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap minggu bahkan setiap hari, sehingga siswa terus-menerus berinteraksi dengan aktivitas ibadah. Repetisi yang konsisten ini memperkuat memori perilaku dan membangun pola tindakan otomatis. Awalnya siswa mengikuti kegiatan karena kewajiban, namun karena dilakukan berulang kali, kegiatan tersebut berubah menjadi kebiasaan yang melekat. Konsistensi ini juga membantu siswa memahami bahwa ibadah bukan aktivitas sesaat, melainkan bagian dari rutinitas hidup.

b. Penjadwalan Tetap

   Kegiatan dilaksanakan pada waktu yang sama, yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Penjadwalan yang tetap menciptakan keteraturan dan kedisiplinan waktu. Siswa menjadi terbiasa mempersiapkan diri tanpa perlu instruksi berulang karena telah memahami pola waktu yang berlaku. Struktur waktu yang jelas ini berfungsi sebagai stimulus yang membentuk kesiapan mental dan spiritual siswa setiap harinya. Dengan demikian, keteraturan jadwal mempercepat proses internalisasi kebiasaan ibadah.

c. Pengawasan dan Pembimbingan Langsung oleh Guru

   Pembiasaan tidak hanya mengandalkan rutinitas, tetapi juga memerlukan kontrol dan arahan. Guru berperan aktif dalam mengawasi, membimbing, serta memperbaiki kesalahan siswa, baik dalam bacaan Al-Qur'an maupun gerakan sholat. Pendampingan ini memastikan bahwa kebiasaan yang terbentuk adalah kebiasaan yang benar sesuai tuntunan syariat. Selain itu, keterlibatan guru

menciptakan suasana pembinaan yang edukatif dan penuh keteladanan, sehingga siswa tidak sekadar melakukan, tetapi juga memahami makna ibadah yang dijalankan.

d. Adanya Target Hafalan sebagai Syarat Kelulusan

Penetapan target hafalan sebagai salah satu syarat kelulusan menjadi bentuk penguatan struktural dalam proses pembiasaan. Kebijakan ini mendorong siswa untuk menjaga konsistensi dalam menambah dan mengulang hafalan. Dengan adanya standar yang harus dicapai, siswa memiliki motivasi yang jelas serta tanggung jawab pribadi terhadap perkembangan spiritualnya. Target tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk komitmen dan kedisiplinan dalam beribadah.

Proses pembiasaan ibadah siswa di madrasah menunjukkan peranan budaya sekolah religius dalam membentuk karakter. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pembiasaan agama yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan berperan penting dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa (Nur & Maulida, 2014). Penelitian itu menekankan bahwa keberhasilan dalam pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan serta komitmen dari semua individu di sekolah, sehingga kegiatan ibadah tidak sekadar bersifat ritual, tetapi menjadi bagian dari budaya lembaga.

Selain itu, Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara kolektif dan rutin menghasilkan suasana simbolis yang kaya akan makna keagamaan. Suasana ini berfungsi sebagai alat sosialisasi nilai, di mana siswa tidak hanya memahami kewajiban ibadah secara teori, tetapi juga mengalaminya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembiasaan bergerak dari tahap luar (aturan dan pengawasan) ke tahap dalam (kesadaran dan komitmen pribadi). Selanjutnya, Guru yang aktif membimbing dalam melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Teladan tersebut menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang mendukung terwujudnya karakter religius secara berkelanjutan (Suprapto, 2016).

3. Peran Guru dan Pembina Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan mingguan, guru dan pembina memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga mendampingi, membimbing, dan menjadi contoh nyata dalam setiap aktivitas. Keterlibatan guru terlihat ketika mereka mendengarkan setoran hafalan, memimpin doa, mengatur sholat berjamaah, serta memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Peran ini dilakukan secara terencana dan terus-menerus sehingga pembiasaan ibadah berjalan konsisten. Peran tersebut dapat dipahami melalui empat aspek utama berikut:

a. Peran sebagai Pemberi Penguatan *(Reinforcement)*

   Guru memberikan penguatan melalui pengawasan rutin, pengecekan hafalan, motivasi verbal, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif dan disiplin. Bentuk penguatan ini lebih banyak berupa pujian, perhatian, dan dukungan dibandingkan hadiah materi. Jika dilakukan secara berulang dalam suasana sekolah yang religius, penguatan ini membantu nilai-nilai ibadah tertanam lebih kuat dalam diri siswa. Dengan demikian, ibadah tidak hanya dilakukan karena kewajiban atau aturan sekolah, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan komitmen pribadi.

b. Peran sebagai Teladan *(Uswah Hasanah)*

   Keberhasilan membiasakan ibadah sangat bergantung pada adanya pendamping, baik dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Pada usia sekolah, anak masih membutuhkan contoh yang nyata dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Jika mereka melihat orang dewasa di sekitarnya rajin dan sungguh-sungguh dalam beribadah, mereka akan lebih mudah meniru dan mengikuti. Pendampingan ini pada awalnya menjadi dorongan dari luar, misalnya karena arahan, pengawasan, atau motivasi dari guru dan orang tua. Namun, jika dilakukan terus-menerus dengan cara yang baik dan penuh perhatian, lama-kelamaan anak akan terbiasa dan mulai beribadah karena kesadaran sendiri, bukan lagi karena disuruh atau diawasi (Tanjung & Mavianti, 2021).

c. Peran sebagai Pembimbing Spiritual dan Moral

Guru tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga membimbing siswa memahami makna dan tujuan ibadah tersebut. Mereka menjelaskan mengapa ibadah penting dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Dengan adanya penjelasan dan arahan ini, siswa tidak sekadar menjalankan rutinitas, tetapi benar-benar mengerti dan merasakan nilai spiritual dari setiap kegiatan yang dilakukan.

d. Peran sebagai Pengelola Budaya Religius Sekolah

Guru dan pembina juga berperan dalam menciptakan dan menjaga suasana sekolah yang religius. Mereka mengatur jadwal kegiatan keagamaan, menetapkan aturan yang jelas, serta melakukan evaluasi hafalan secara teratur. Lingkungan yang terstruktur dan konsisten seperti ini membentuk kebiasaan kolektif di kalangan siswa. Jika budaya religius terus dijaga dengan komitmen yang kuat, maka kebiasaan ibadah siswa akan semakin melekat dan bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, keempat peran tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Penguatan membangun motivasi, keteladanan memberi contoh nyata, pembimbingan menanamkan makna, dan budaya religius menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui kombinasi ini, proses pembiasaan ibadah siswa dapat terbentuk secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Guru dan pembina keagamaan tidak hanya berperan memberi dorongan dari luar, tetapi juga membantu menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa. Pada awalnya, banyak siswa melaksanakan ibadah karena adanya aturan sekolah atau pengawasan guru. Namun, melalui pendekatan yang konsisten, penjelasan tentang makna ibadah, serta hubungan yang hangat antara guru dan siswa, dorongan tersebut perlahan berubah menjadi kesadaran pribadi. Ketika siswa mulai merasakan bahwa ibadah adalah kebutuhan rohani dan bukan sekadar kewajiban, maka proses pembiasaan telah mencapai tahap internalisasi yang lebih mendalam.

Selain itu, keteraturan jadwal kegiatan, adanya target hafalan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritualnya. Guru membantu siswa memahami bahwa ibadah menuntut komitmen dan konsistensi. Kebiasaan ini pada

akhirnya tidak hanya berdampak pada kehidupan religius, tetapi juga membentuk sikap tertib, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam bidang akademik maupun sosial.

Hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan. Ketika siswa merasa dihargai, didengar, dan diperlakukan dengan penuh perhatian, mereka lebih terbuka dalam menerima arahan dan bimbingan. Suasana yang nyaman dan tidak menekan membuat kegiatan ibadah terasa ringan dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong siswa menjalankan ibadah secara sukarela sehingga kebiasaan yang terbentuk cenderung bertahan lama.

Pada akhirnya, pembiasaan ibadah yang dibimbing secara konsisten tidak hanya memberikan dampak selama siswa berada di lingkungan madrasah, tetapi juga membentuk karakter jangka panjang. Kebiasaan sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta menjaga adab akan terus terbawa dalam kehidupan mereka setelah lulus. Dengan demikian, guru dan pembina keagamaan berperan sebagai agen pembentuk karakter yang berkontribusi terhadap terbentuknya pribadi yang religius dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

C. Pembahasan

1. Perancangan Ibadah Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Man 2 Deli Serdang

Perancangan ibadah siswa melalui program kegiatan keagamaan merupakan usaha yang direncanakan dengan matang untuk menggabungkan kegiatan ibadah dengan tujuan pembentukan karakter siswa di madrasah. Di MAN 2 Deli Serdang, kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas biasa, tetapi disusun secara teratur dan terarah. Program ini mencakup pengaturan waktu pelaksanaan, penentuan materi, metode yang digunakan, serta cara mengevaluasi kegiatan. Dengan begitu, ibadah siswa tidak hanya menjadi kewajiban pribadi, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang membentuk kepribadian religius.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter. Melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pengajian rutin, siswa secara perlahan belajar memahami dan mengamalkan nilai-nilai

agama dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini juga membantu meningkatkan kedisiplinan serta kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama (Delviany *et al.*, 2024)

Dalam perancangannya, program ibadah siswa melibatkan banyak pihak, seperti guru, pembina agama, orang tua, dan tentunya siswa itu sendiri. Jadwal kegiatan dibuat secara teratur agar tidak mengganggu proses belajar, dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa. Selain itu, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa berpartisipasi dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program dirancang tidak hanya sekadar administratif, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kegiatan keagamaan juga diupayakan agar menyatu dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan pengaturan waktu yang baik, kegiatan ibadah dapat berjalan tanpa berbenturan dengan jadwal pelajaran. Hal ini membuat siswa tidak merasa terbebani, tetapi justru melihat kegiatan tersebut sebagai bagian dari kehidupan sekolah yang wajar dan menyenangkan (Hasan & Ramadhani, 2023)

Agar siswa tidak merasa bosan, sekolah juga dapat menggunakan berbagai cara yang lebih menarik, seperti diskusi, ceramah bergantian, atau kegiatan refleksi bersama. Cara-cara yang lebih variatif ini membantu siswa lebih aktif dan lebih memahami makna dari setiap kegiatan ibadah yang dilakukan. Secara umum, perancangan ibadah siswa di MAN 2 Deli Serdang menunjukkan adanya usaha yang serius dan terstruktur untuk menjadikan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter. Program ini tidak hanya bertujuan agar siswa rajin beribadah, tetapi juga agar mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2021)

2. Dampak Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Religius

Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan doa bersama yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya keteraturan yang membantu siswa menyerap dan memahami nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam. Praktik ibadah yang dilakukan setiap hari bukan hanya membuat siswa lebih taat secara lahiriah, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat dalam diri mereka. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan pendidikan

agama yang menekankan bahwa pengalaman ibadah yang dilakukan berulang kali menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religious (Wijayanti, 2025)

Selain berdampak pada aspek ritual, pembiasaan ibadah juga berperan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus, serta pembacaan hadis sebelum pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sebagai formalitas, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan ibadah turut memperkuat hubungan sosial antarsiswa serta mengembangkan keterampilan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Janah *et al.,* 2025)

Kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten juga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan disiplin dan komitmen keagamaan siswa. Sebuah penelitian kuantitatif di tingkat sekolah menengah menemukan adanya hubungan yang kuat antara kebiasaan beribadah dengan pembentukan karakter religius, termasuk kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama serta pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan tidak hanya membentuk kebiasaan luar, tetapi juga memperkuat komitmen keagamaan dari dalam diri siswa (Delviany *et al.,* 2024)

3. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya dalam Program Pembiasaan Ibadah di MAN 2 Deli Serdang

Secara umum, program pembiasaan ibadah di MAN 2 Deli Serdang sudah berjalan dengan baik dan teratur. Namun, dalam pelaksanaannya tetap ada beberapa kendala yang membuat kegiatan tidak selalu berjalan maksimal. Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri siswa, dari sistem sekolah, maupun dari lingkungan sekitar. Karena itu, perlu ada cara yang tepat agar tujuan membentuk karakter religius siswa tetap bisa tercapai.

a. Rasa Bosan karena Kegiatan yang Itu-Itu Saja

   Karena kegiatan ibadah dilakukan secara rutin, ada kemungkinan siswa merasa bosan jika caranya tidak pernah berubah. Jika hal ini terjadi, sebagian siswa mungkin hanya mengikuti kegiatan sekadar memenuhi kewajiban, bukan karena benar-benar memahami dan menghayatinya. Akibatnya, nilai-nilai yang ingin ditanamkan tidak terserap dengan baik.

Cara Mengatasinya:

Sekolah bisa membuat kegiatan lebih bervariasi, misalnya dengan kultum yang dibawakan secara bergantian oleh siswa, mengadakan diskusi ringan setelah ibadah, menggunakan video atau media menarik, atau membuat tema-tema khusus dalam kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, siswa jadi lebih aktif dan merasa dilibatkan.

b. Waktu yang Terbatas karena Jadwal Pelajaran Padat

Jadwal pelajaran yang cukup padat kadang membuat kegiatan keagamaan terasa seperti tambahan beban. Jika tidak diatur dengan baik, siswa bisa merasa waktu istirahat atau waktu belajar mereka berkurang.

Cara Mengatasinya:

Kegiatan ibadah bisa ditempatkan pada waktu yang tidak mengganggu pelajaran, seperti sebelum kelas dimulai atau saat pergantian jam. Waktunya juga bisa dibuat singkat tetapi rutin. Selain itu, nilai-nilai agama bisa disisipkan dalam pelajaran umum agar pembiasaan tetap berjalan tanpa harus menambah waktu khusus.

c. Perbedaan Semangat dan Kesadaran Siswa

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang sudah terbiasa beribadah sejak kecil, ada juga yang belum. Hal ini membuat tingkat kesungguhan dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan tidak sama.

Cara Mengatasinya:

Pendekatan personal, pemberian tanggung jawab, dan sistem apresiasi merupakan bentuk strategi pembinaan karakter. Memberikan peran tertentu, seperti menjadi imam, pembaca doa, atau pemimpin kegiatan, juga bisa membuat siswa lebih percaya diri dan merasa dihargai. Selain itu, memberikan apresiasi kepada siswa yang konsisten dapat memotivasi yang lain untuk ikut lebih aktif. Kepala madrasah perlu memastikan seluruh guru menjadi role model dalam ketepatan waktu ibadah dan kesungguhan pelaksanaan, sebagaimana pentingnya keteladanan dalam membangun disiplin budaya (D. A. Hasibuan *et al.*, 2022)

d. Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Program di sekolah akan lebih berhasil jika didukung oleh keluarga. Jika di rumah siswa tidak dibiasakan beribadah, maka kebiasaan yang sudah dibangun di sekolah bisa kurang konsisten.

Cara Mengatasinya:

Sekolah bisa menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin atau laporan perkembangan karakter siswa. Orang tua juga bisa dilibatkan dalam beberapa kegiatan keagamaan agar ada kerja sama antara rumah dan sekolah.

e. Fasilitas dan Pengawasan yang Belum Maksimal

Jika tempat ibadah kurang nyaman atau perlengkapannya terbatas, siswa bisa kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Begitu juga jika pengawasan tidak konsisten, sebagian siswa mungkin tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Cara Mengatasinya:

Sekolah perlu menjaga dan memperbaiki fasilitas ibadah secara bertahap. Guru atau pembina juga bisa ditugaskan secara khusus untuk mengawasi kegiatan. Selain itu, aturan yang jelas dan ditegakkan secara konsisten akan membantu menciptakan suasana yang lebih tertib.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan yang dapat dilihat dari penelitian Pembiasaan Ibadah melalui program kegiatan Keagamaan mingguan di lingkungan Man 2 deli serdang adalah sebagai berikut

1. program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang merupakan strategi pendidikan yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk membentuk kebiasaan ibadah siswa. Program ini tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga diarahkan untuk membangun karakter religius, kedisiplinan, serta kesadaran spiritual peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
2. Kegiatan seperti tahfiz Al-Qur'an, dakwah siswa, pembacaan Asmaul Husna dan Yasin, serta sholat berjamaah harian menjadi sarana utama dalam proses pembiasaan ibadah. Melalui pengulangan yang konsisten dan pendampingan guru, siswa diharapkan tidak hanya terbiasa melakukan ibadah secara formal, tetapi juga memahami makna dan nilai di baliknya. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa.
3. Selain itu, keberhasilan pembiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh peran guru dan pembina keagamaan sebagai teladan, pembimbing, dan penguat perilaku religius siswa. Lingkungan madrasah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana proses pembiasaan ibadah dapat dibangun secara efektif melalui kegiatan keagamaan mingguan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dilihat dari penelitian Pembiasaan Ibadah melalui program kegiatan Keagamaan mingguan di lingkungan Man 2 deli serdang adalah sebagai berikut

1. Pihak madrasah disarankan untuk terus mempertahankan keberlanjutan program ini dengan menjadikannya sebagai bagian dari kebijakan sekolah dan budaya madrasah. Evaluasi rutin perlu dilakukan agar kegiatan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan siswa, serta mencegah kejenuhan melalui variasi metode kegiatan.
2. Guru dan pembina keagamaan diharapkan semakin menguatkan perannya sebagai teladan, pembimbing, dan motivator, dengan memberikan penguatan yang konsisten serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang masih kurang disiplin. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar kebiasaan ibadah yang telah terbentuk di lingkungan madrasah dapat berlanjut di rumah dan masyarakat.
3. Siswa juga diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan ibadah yang telah dibentuk, tidak hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kebutuhan pribadi. Dengan dukungan seluruh pihak, program kegiatan keagamaan mingguan di MAN 2 Deli Serdang diharapkan dapat terus menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, U. M. (2023). Application of The Habituation Method in Improving Student Learning Discipline. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 52–60. https://doi.org/10.71392/ejip.v2i2.55

Adam, A., Umar, Z. A., & Niode, I. Y. (2022). Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada UMKM Di Kota Gorontalo Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Zoellen Sagela). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2).

Adid Adep Dwiatmoko. (2025, Mei 16). *Kewajiban Memerintahkan Anak untuk Shalat. Darussalam Asy-Syafii.* Darussalam Asy Syafii Pusat Pembelajaran Fiqh Madzhab Asy-Syafi'i.

Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *19*(1), 25-30. https://doi.org/https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99

Anggraini, F. (2020). Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihyaâ€™ Ulumuddin Bab Riyadhah An-Nafs). *Jurnal Syntax Transformation*, *1*(7). https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i7.99

Arianty, A. F., Surawan, & Nikmah, S. (2024). Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum Di Sman 2 Palangka Raya. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(November), 1515–1522.

Arif, I. El, Nahar, S., & Sumanti, S. T. (2024). Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Telaah Atas Surat Al- Ma ' Arij Ayat 19 -35). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *18*(4), 2706–2719. https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3622

Asfiati, N. M. P. A. (2023). Implementation of Religious Programs And Their Impact on Students' Spiritual Intelligence. *Fahmina: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 29–40. https://doi.org/10.24952/fahmina.v1i1.10026

Azhari, U. D. S. (2023). *Muatan Fiqh Ibadah Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. *6*(2), 230–238.

Bambang Arianto. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo

Novelty Publishing.

Delviany, V., Rizqa, M., & Sabrina, R. (2024). The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School. *International Journal ofMultidisciplinary Research of Higher Education(IJMURHICA)*, *7*(1), 44–55.

Fadhilah, M. N., & Mutmainnah Mutmainnah. (2024). Psikologi Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i1.582

Febriyani, S., Suprapto, M., & Ritonga, S. (2025). *Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. *5*(April), 152–157.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Hasan, H. H. J. (2025). *Rekonstruksi Makna Ibadah Dalam Al Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan*. *10*.

Hasan, & Ramadhani. (2023). Time management challenges in integrating religious activities within school schedules. *International Journal of School Research and Development*, *8*(2), 58–74.

Hasibuan, D. A., Mavianti, & Zailani. (2022). The Principal ' S Strategy In Implementing Time Discipline Culture. *Proceeding international Seminar on islamic Studies*, *3*(1).

Hasibuan, M. P. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational*.

Ismail. (2025). *Mentoring For Strengthening The Religious Understanding Of Youth At Nurul Yaqin Mosque , Pesisir Barat Dharma Camplong*. *5*(1), 67–78.

Iyoh Mastiyah. (2018). *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Student's Religiosity In Madrasah Aliyah And Senior High School*. https://doi.org/10.12758/mda.2014.003

Janah, S. Y. N., Nurhaningtyas Agustin, Sinta Fitriyatun Nisa, & Rita Yustina. (2025). No TitleSchool Efforts to Instill Religious and Social Character in Students Through Habits at MI NU Tuban. *Basico: Journal Of Elementary*

Scool Development, *1*(1).

Kulsum, U., & Apriyani, N. (2025). *Empowering Students Through Religious Values: Enhancing Life Skills and Leadership in Educational Management*. *9*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10557

Mahmudi, M. A., Sudirman, Syafruddin, Jumahir, Farid Haluti, Kuni Safingah, Ilham, Syukur, T. A., & Inayati, I. N. (2023). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*.

MelinaPutri, E. (2024). *Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa Umsu*.

Muhardi. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Propgram Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam. *Jurnal Media Ilmu*, *4*(1), 31–44.

Muhja, Z. A., & Wijaya, M. I. (2024). Application of Behaviorist Theory Based on the Learning Experienceof Students in Boarding School Environments. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(3), 908–922. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.689

Nasbia. (2022). *Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTS Al Wasilah Lemo Kab. Polman Dalam Mewujudkan Pengalaman Ibadah*.

Nur, M. wagid, & Maulida. (2014). Pengaruh Ssptematik Integratif Terhadap Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 170–183.

Nurfadillah, & Rifasya. (2025). Habituation method as an effort to form disciplined character in early childhood. *Tunas Siliwangi*, *11*(2).

Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *13*(1), 65–76.

Nursobah, A., Ulhaq, M. M., Arjuna, & Ariska, M. (2025). Integrative Model Of Religious Habituation In Building Students Religious Character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *6*(2), 310–325.

Phillippa Lally, Cornelia H. M. van Jaarsveld, Henry W. W. Potts, & Jane Wardle. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psycologi*, *40*(06).

Prasetyo, E., & Harahap, N. (2025). Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(2), 313–322. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.833

Putri, E. M. (2024). *Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa Umsu*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahayu, K. (2021). Monotony and student motivation in school religious routines. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, *4*(3), 233–245. https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijep.v4i3.152

Rona Nabilatur Rofifah, & Supriyadi. (2025). Habituation of Religious Activities in Strengthening Character Education of Pancasila Student Profile in the Dimension of Faith and Piety Article Information. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *10*(2), 291–308. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx

Safitri, L. N., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2023). Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 21–30. https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51408

Sagir, A., & Hasan, M. (2021). The Tradition Of Yasinan In Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *12*(28), 203. https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4991

Sitika, A. J., Azumah, K., & Hakim, D. Z. C. (2025). Integrasi Religious Culture Dan Leadership Guru Pai. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *8*, 50–56.

Suprapto, A. (2016). Posisi Dan Peran Guru Dalam Pola Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 89–104.

Supriyadi, & Nofi Nofarinda. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Sekolah Dasar*.

Susanti, D., Puspaningrum, D., & Anbiya, B. F. (2023). Analysis Of The Utilization Of Mindmeister Visual Organizer Application In Building Students' Critical Thinking In Islamic Religious Education Learning. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, *1*(2), 69 – 75.

Taber, K. S. (2024). Educational Constructivism. *Encyclopedia*, *4*(4), 1534–1552. https://doi.org/10.3390/encyclopedia4040100

Tanjung, F. F., & Mavianti. (2021). Pengenalan Pendidikan Ibadah Praktis Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan pembiasaan pengamalan ibadah bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid– 19. In *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdi untuk Negeri Pengabdian Masyarakat di Era New Normal Prosiding* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 1–4).

Taufik Hidayat, I. T. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2). https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500

Wijayanti, L. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Mi Melalui Pembiasaan Ibadah Harian: Studi Efektivitas. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(GUIDE INTERVIEW)

Wawacara Informan Pokok

Judul Penelitian:

Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan

Di LingkunganMan 2 Deli Serdang

Identitas informan pokok

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

Hari/Tanggal wawancara :

Jam :

A. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Agama / Pembina Keagamaan

1. Kegiatan keagamaan mingguan apa saja yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana tanggapan ibu ketika program ini akan di lasanakan secara rutin di Man 2 deli serdang
3. Bagaimana cara kegiatan keagamaan mingguan tersebut membiasakan siswa untuk beribadah?
4. Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru agama dalam membimbing siswa selama kegiatan keagamaan berlangsung?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi contoh dan motivasi kepada siswa agar terbiasa beribadah?
6. Bagaimana sikap dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan mingguan?
7. Menurut ibu Apakah ada terlihat perubahan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan mingguan bu?

8. Hambatan apa yang sering ditemui saat melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan?

Lampiran 2. Lembar Observasi

Aspek Kegiatan	Hari/ Waktu Pelaksanaan	Jam Pelajaran /Jadwal	Pelaksana	Proses Pelaksana	Tujuan
Setoran hafalan Al-Qur'an dan muroja`ah	Selasa Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Wali kelas dan siswa	Siswa berkumpul di kelas dan menyetor hafalan dan murojaahnya dengan wali kelas	Agar siswa termotivasi untuk terus menambah hafalan, dan murojaah membantu mereka agar tidak mudah lupa.
Dakwah berbahasa Arab dan Inggris	Rabu Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Seluruh siswa, guru dan staff sekolah	Berkumpul di lapangan indoor dan mulai oleh yang bertugas	Melatih keberanian berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa.
Membaca Asmaul Husna Surah pendek dan shalawat	Kamis Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Seluruh siswa, guru dan staff sekolah	Berkumpul di lapangan indoor dan di mulai oleh yang bertugas	Agar siswa mengingat kebesaran Allah dan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah.
Membaca surah Yasin	Jumat Pukul 07.05– 08.00	Sebelum pelajaran pertama dimulai	Seluruh siswa, guru dan staff sekolah	Berkumpul di lapangan indoor dan di mulai oleh yang bertugas	Menanamkan kebiasaan berdoa dan berdzikir**,** serta memperkuat keimanan siswa.

Tadarus Al-Qur`an	Setiap Hari Pukul 09.00– 10.00	Diluar dan di jam pelajaran	Siswa	Berkumpul di mini hall dan membacanya secara bergiliran	Siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya saat pelajaran agama saja.

Gambar Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 3. Lembar Dokumentasi



Gambar Lampiran 2. Man 2 Deli Serdang



Gambar Lampiran 3. Kegiatan Muroja`ah dan setor hafalan



Gambar Lampiran 4. Membaca surah yasin bersama sama di lapangan



Gambar Lampiran 5. Sholat Berjama`ah



Gambar Lampiran 6. Kegiatan membaca Al-Qur`an di mini hall

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

28 Rabiul-Akhir 1447 H
20 Oktober 2025 M



Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hermalia Putri
NPM : 220020125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3.76

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pembiasaan ibadah melalui program kegiatan keagamaan mingguan di lingkungan MAN 2 Deli Serdang					
2	Program kegiatan keagamaan mingguan sebagai media pembentukan sikap ibadah siswa di MAN 2 Deli Serdang					
3	Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak media sosial terhadap konsentrasi belajar siswa di MAN 2 Deli Serdang					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Hermalia Putri

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **«Hari_Pelaksanaan_Seminar»** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Hermalia Putri**
Npm	**: 2201020125**
Semester	**: 7**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 30 Desember 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti,S.Pd.I, MA)

Pembimbing

(Mavianti,S.Pd.I, MA)

Pembanding

(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I., MA

Nama Mahasiswa : Hermalia Putri
NPM : 2201020125
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan di MAN 2 Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/11-2025	- Perbaiki latar belakang tambah saran ; identifikasi & rumusan masalah & tujuan penelitian		perbaiki
8/11-2025	- Tambahan teori yang sesuai ; dalil Qur'an & hadist sesuai tema penelitian ; - Buat kerangka pemikiran & deskripsi		perbaiki
19/11-2025	- Tambahan referasi yg sesuai untuk bab III - Perjelas teknik pengumpulan & analisis data		perbaiki
27/11-2025	- Perbaiki daftar pustaka ; tambah modelling dan saran dosen umsu		perbaiki
8/12-2025	- Acc ulang bab I s/d bab III dan daftar pustaka		acc ulang
20/12-2025	- Acc Seminar proposal		Acc

Medan, 23 Oktober 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Mavianti,S.Pd.I, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **«Hari_Pelaksanaan_Seminar»** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Hermalia Putri**
Npm : **2201020125**
Semester : **7**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	✓
Bab II	Landasan teori, di sarankan dari Tokoh Islami
Bab III	✓
Lainnya	Sitasi Tulisan
Kesimpulan	Lulus [✓] Tidak Lulus [ ]

Medan, 30 Desember 2022

Tim Seminar

Ketua
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris
(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembimbing
(Mavianti,S.Pd.I, MA)

Pembahas
(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 38/II.3/UMSU-01/F/2026 — 26 Rajab 1447 H
Lamp : -
Hal : Izin Riset — 15 Januari 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Man 2 Deli Serdang
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Hermalia putri
NPM : 2201020125
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan Di Lingkungan Man 2 Deli Serdang

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG
Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Kode POS : 20514, Telepon : 061-7953648
E-Mail : manlubukpakam@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 201 /Ma.02.22/Kp.00.6/03/2026

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang:

Nama	: Muhammad Syukur Harahap, MA
NIP	: 197311081993031002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina, IV/b
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang
Alamat kantor	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
a. Kecamatan	: Lubuk Pakam
b. Kabupaten	: Deli Serdang
c. Propinsi	: Sumatera Utara

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Hermalia Putri
NIM	: 2201020125
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:***"Pembiasaan Ibadah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Mingguan di Lingkungan MAN 2 Deli Serdang".***

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 2 Deli Serdang Pada tanggal 19 Januari s.d 02 Maret 2026

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 2 Maret 2026
Kepala,

Muhammad Syukur Harahap, MA

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS



1. Nama : Hermalia Putri
2. Tempat/Tgl Lahir : 10 Oktober 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Tanjung Pura, Desa Bubun Dusun IV
7. Anak Ke : 2 Dari 2 Bersaudara
8. No Telp : 083134874740
9. Email : hermaliaputri101004@gmail.com
10. Orang tua
    a. Ayah : Herman
    b. Ibu : Yayuk Sarmiatik
    c. Alamat : Tanjung Pura, Bubun Dusun IV
11. Pendidikan Formal
    a. 2009 – 2010 : TK Ar-Rahman
    b. 2010 – 2016 : MIS Ar-Rahman
    c. 2016 – 2019 : MTS Kasratussa`adah
    d. 2019 – 2022 : ULYA Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhroh
    e. 2022 – 2026 : Kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.